



# **MENAVIGASI ERA DIGITAL TANTANGAN DAN STRATEGI MENGAWAL STABILITAS DAN MENDORONG MOMENTUM PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL**

PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XX DAN SEMINAR NASIONAL 2019

Bali, 27-29 Agustus 2019

**MENAVIGASI ERA DIGITAL**  
TANTANGAN DAN STRATEGI MENGAWAL STABILITAS  
DAN MENDORONG MOMENTUM  
PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XX DAN SEMINAR NASIONAL 2019

Bali, 27 – 29 Agustus 2019





**MENAVIGASI ERA DIGITAL**  
TANTANGAN DAN STRATEGI MENGAWAL STABILITAS  
DAN MENDORONG MOMENTUM  
PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XX DAN SEMINAR NASIONAL 2019

---

Bali, 27 – 29 Agustus 2019

---



**MENAVIGASI ERA DIGITAL  
TANTANGAN DAN STRATEGI MENGAWAL STABILITAS  
DAN MENDORONG MOMENTUM  
PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL**

PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XX SEMINAR NASIONAL 2019

**PENASIHAT** Perry Warjiyo, Halim Alamsyah, Wimboh Santoso

**PANITIA PENGARAH** Solikin M. Juhro, Anggito Abimanyu, Doddy Budi Waluyo, Ari Kuncoro, Edhie Purnawan, Ina Primiana

**PANITIA PELAKSANA** Ina Primiana, Ayi Ahadiat, Eko Purwanto, Amir Halid, Dwi Pranoto, Arlyana Abubakar, Indiriayu Afriana, Alwiyah, Sawitri, Aditia Febriansah, Hermanto Siregar, Yugi Prayanto, M. Firdaus, Betayuanita, Dwini Handayani, Doddy Zulverdi, Reza Anglingkusumo, Retno Ponco Windarti, Catherine Hadiman, Vid Adrison, Riatu Mariatul Q, Lely Pelitasari, Idah Rosidah, Anika Faisal, Wulan Tumbelaka

**BIDANG PENDANAAN & SPONSORSHIP** Jahja Setiaatmadja, Riswinandi, Achmad Baiquni, Kartika Wirjoatmodjo, Maryono, Suprajarto, Lisawati

**BIDANG HUMAS & PUBLIKASI** Eko B. Supriyanto, Tomi Aryanto, Chamdan Purwoko, Carry Nadeak, Kania Sutisnawinata, Junanto Hedriawan

**BIDANG SMALL RESEARCH** Aida S. Budiman, Astera Primanto Bhakti, Destry Damayanti, Tirta Segara, M. Anwar Bashori, Bustanul Arifin, Edwin H. Abdullah, Aloysius K. Ro, Nimmi Zulbainarni, Wahyu Utomo, Ninasapti Triaswati, Rizki Handayani, Ahmad Erani Yustika, Yuana Sutyowati, M. Rudy Salahuddin, Bayu Krisnamurthi, Arif Baharuddin, Dinna Wisnu

**RAPORTEUR** Firman Mochtar, Bambang Pramono, YB Kadarusman, Y Sri Susilo, Wardhana, Arief Budi

**REVIEWERS** Kiki Veriko, Teguh Dartanto, Amillia Adininggar Widyasanti, Aldrin Herwany, Febrio Kacaribu, Denni P. Purbasari, Lutzardo Tobing

**EDITOR** Dr. Solikin M. Juhro, Firman S. Parningotan, MEC

**PENERBIT**

Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

**REDAKSI**

Jl, Daksa IV/9, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

Telp : +62-21-7222463, Fax. +62-21-7201812

Email : [isei.pusat@gmail.com](mailto:isei.pusat@gmail.com)

Website : [www.isei.or.id](http://www.isei.or.id)

ISBN 978-602-14722-6-2

Cetakan Pertama, Desember 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun

**MENAVIGASI ERA DIGITAL**  
**TANTANGAN DAN STRATEGI MENGAWAL STABILITAS**  
**DAN MENDORONG MOMENTUM**  
**PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL**

PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XX SEMINAR NASIONAL 2019

---

Bali, 27 – 29 Agustus 2019

---

**DAFTAR ISI**

PENGANTAR PANITIA PENGARAH Dr. Solikin M. Juhro	XI
LAPORAN KETUA PANITIA PELAKSANA DAERAH Prof. Dr. Made Kembar Sri Budhi	XVII
LAPORAN KETUA PANITIA PELAKSANA PUSAT Prof. Dr. Ina Primiana	XIX
SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT ISEI Dr. Perry Warjiyo	XXI
KEYNOTE SPEECH: PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL DAN INDONESIA SERTA STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH Dr. Darmin Nasution (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia)	XXVII
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>	
RINGKASAN EKSEKUTIF SMALL RESEARCH ISEI Cabang Bali, ISEI Cabang Aceh, ISEI Cabang Ambon & ISEI Cabang Semarang Dr. Aida S. Budiman	XXXIII
MERUMUSKAN MODEL PERTUMBUHAN EKONOMI BARU DI ERA DIGITAL Prof. Dr. Ari Kuncoro (FEB Universitas Indonesia)	XXXVII

PENGEMBANGAN UMKM DAN SEKTOR EKONOMI KREATIF UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF: PERSPEKTIF PRAKTISI BISNIS Ferry Yuliana Syarif (Gendhis Bag)	XXXIX
STRATEGI PENDANAAN BARU BAGI PEMBANGUNAN EKONOMI Rizal B. Prasetyo (Trimegah Securities)	XLI
MENAVIGASI TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK INKLUSIVITAS Filianingsih Hendarta (Bank Indonesia)	XLIII
RUMUSAN HASIL SIDANG PLENO ISEI XX DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN	XLVII
RUMUSAN HASIL SIDANG PLENO ISEI XX DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN Memperkuat Model Pertumbuhan, Mempertajam Strategi Kebijakan Guna Mewujudkan Indonesia Maju dan Inklusif	XLIX
ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG CALL FOR PAPERS	1
DIGITAL ECONOMY	3
DOES DIGITALIZATION INCREASE ECONOMIC GROWTH? EVIDENCE FROM ASEAN 8 COUNTRIES Dewa Gede Sidan Raeskyesa & Erica Novianti Lukas	5
PERAN ESCROW SERVICES SEBAGAI PEMODERASI DI MARKET PLACE Ratna Dewi Kusumawati & Didi Achjari	7
PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN E-COMMERCE TERHADAP PERD- AGANGAN INDONESIA KE NEGARA ASEAN Yulya A, Wina A & Suhindarto	9
PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENING- KATKAN PRODUKTIVITAS NELAYAN DI INDONESIA Rodhiah Umaroh & Riska Dwi Astuti	11
APAKAH AKSES INTERNET BERDAMPAK PADA PENDAPATAN PEKERJA? Randi Kurniawan	13

<b>UMKM/CREATIVE ECONOMY</b>	<b>15</b>
KINERJA KEUANGAN DAN KERUGIAN PENGADAAN PUBLIK: STUDI PADA KEMENTERIAN/LEMBAGA INDONESIA <b>Rosinta Hotmaida Febrianti Purba &amp; Amirullah Setya Hardi</b>	<b>17</b>
DETERMINAN EFISIENSI TEKNIK INDUSTRI MINYAK SAWIT DI INDONESIA <b>Elissyah Nur Medina &amp; Dyah Wulansari</b>	<b>19</b>
ANALISIS DAMPAK DAN STRATEGI UNTUK MENINGKAT AKSES PASAR INDONESIA DALAM MENGHADAPI INDONESIA EFTA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IE CEPA) <b>Deky Paryadi</b>	<b>21</b>
EVIDENCE ON THE USE OF INTERNET FOR BUSINESSES BY MICRO AND SMALL INDUSTRIES IN INDONESIAN <b>Tulus Tahi Hamonangan Tambunan</b>	<b>23</b>
MAMPUKAH INDUSTRI KREATIF MENGATASI KEJENUHAN PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL? <b>Andiga Kusuma Nur Ichsan &amp; Vidita Vergia Verena</b>	<b>25</b>
<b>DERIVATIVES/FINTECH</b>	<b>27</b>
MODEL INKLUSIF KEUANGAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN DI KAWASAN TIMUR INDONESIA (KTI) <b>Feri Dwi Riyanto &amp; Angga Erlando</b>	<b>29</b>
ANALISIS KOMPARASI PRODUKTIVITAS DAN EFI SIENSI PERBANKAN INDO- NESIA <b>Fajra Octrina &amp; Rike Setiawati</b>	<b>31</b>
MENGUKUR POTENSI PERPINDAHAN NASABAH PERBANKAN KATEGORI MILENIAL PADA LAYANAN PEMBIAYAAN FINTECH LENDING <b>Muhammad Anif Afandi</b>	<b>33</b>
CLUSTERING AND REGIONAL GROWTH ON HOUSING MARKET: EVIDENCE IN INDONESIA <b>Ariyanto Adhi Nugroho, Muhammad Yusuf Indra P &amp; Laela Rizki Fauzia</b>	<b>35</b>



ANALISIS DAMPAK INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP INVESTASI PORTOFOLIO DI ASEAN 4	
Ariz Aprilia, Ciplis Gema Qoriah, Adhitya Wardhono & M. Abd. Nasir	37
ECONOMY TRANSFORMATION	39
PENGARUH INTERNET TERHADAP PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUNAN MENIKAH	
Nadiya Audrey Laras Karim & Eny Sulistyaningrum	41
THE EFFECT OF ECONOMIC AND SOCIAL INFRASTRUCTURE ON HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN INDONESIA	
Dyah Wulan Sari, Putri Candra Anggi Yudha & Wenny Restikasari	43
MIDDLE-CLASS MILLENNIALS IN INDONESIA: CONCEPT, MEASUREMENT, AND DETERMINANTS	
M Fahmi Priyatna & Teguh Dartanto	45
THE IMPACT OF NONTARIFF TRADE POLICY OF EUROPEAN UNION CRUDE PALM OIL IMPORT ON INDONESIAN AND MALAYSIA ECONOMY: AN ANALYSIS IN GTAP FRAMEWORK	
Rozy Ahimsyah Pratama & Tri Widodo	47
DETEKSI DINI KRISIS UTANG PUBLIK INDONESIA (PENDEKATAN MARKOV SWITCHING)	
MT Sabirin, Dwi Budi Santosa, Munawar Ismail & Putu Mahardika A.S	49
MIXED ECONOMY ISSUES	51
THE ROLE OF INTERNET UTILIZATION AMONG SMES ON HOUSEHOLD WELFARE IN INDONESIA	
Ariska Nurfajar Rini & Lienggar Rahadiantino	53
DEFISIT NERACA PERDAGANGAN: J-CURVE, PERANG DAGANG DAN MODEL SALTER CORDEN	
Muhammad Firdaus, Rini Satriani, Syarifah Amaliah, Fahmi Ahmad Salam & Muhammad Fazri	55

---

DEVELOPING THE RESILIENCE OF PRESSURE INDEX ON ISLAMIC BANKING IN INDONESIA Satria Malik	57
KAJIAN VALUASI DAMPAK SOSIAL EKONOMI BISNIS SEKTOR MIGAS T ERHADAP SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN Nimmi Zulbainarni, Syamsul Ma'arif & Nur Ifra Khumara	59
PROSIDING SIDANG PLENO ISEI XX & SEMINAR NASIONAL 2019 FOTO-FOTO KEGIATAN	A
PROFIL JURNAL EKONOMI INDONESIA	I





## PENGANTAR PANITIA PENGARAH

Seperti diketahui bersama bahwa Kongres ISEI ke XX di Bandung pada tanggal 9 Agustus 2018, berdasarkan musyawarah dan mufakat, secara aklamasi menyetujui pengangkatan Dr. Perry Warjiyo sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat ISEI untuk periode 2018-2021. Ketua Umum terpilih pada saat itu mengajak dan mohon dukungan kepada seluruh anggota ISEI dari manapun institusi/lembaga dan asal daerah agar dapat bergandeng tangan bersama, bersinergi untuk membangun ISEI ke depan dalam tiga konteks kepentingan, yaitu: (a) Kegiatan dan pemikiran yang disampaikan ISEI di pusat dan daerah dapat berkontribusi dalam perumusan kebijakan ekonomi nasional; (b) Peran ISEI untuk secara konsisten dalam meningkatkan kualitas akademik, riset, dan profesi; (c) ISEI diharapkan dapat bersinergi dengan lembaga profesi yang lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan diharapkan ISEI dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa.

Pada Kongres ISEI ke XX tersebut ditetapkan Propinsi Bali untuk menjadi tuan rumah Sidang Pleno ISEI ke XX pada tahun 2019. Berdasarkan keputusan Rapat Pimpinan Pengurus Pusat ISEI ditetapkan bahwa Tema Sidang Pleno ke XX dan Seminar Nasional 2019 adalah: “Menavigasi Era Digital: Tantangan dan Strategi Mengawal Stabilitas dan Mendorong Momentum Pertumbuhan Ekonomi Nasional”. Dalam Sidang Pleno kali ini diharapkan Pengurus Pusat ISEI dan Pengurus Cabang ISEI di seluruh Indonesia, secara bersama dapat merumuskan suatu “perspektif pemikiran dan rekomendasi kebijakan ekonomi ISEI” yang akan disampaikan sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Diangkatnya Tema Sidang Pleno dan Seminar Nasional diatas didasarkan pada kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh perekonomian nasional baik dalam perspektif struktural jangka panjang maupun perspektif permasalahan ke depan terkait dengan kemampuan Indonesia dalam menavigasi era digital. Dalam kedua perspektif tersebut, diper-

lukan rumusan strategi kebijakan yang optimal dalam mengawal stabilitas dan mendorong momentum pertumbuhan ekonomi nasional menuju negara maju, sejahtera dan berkeadilan.

Sebagaimana dicermati, tiga dekade terakhir ini merupakan era yang sangat dinamis dan diwarnai oleh banyak tantangan dan momen penting bagi pencapaian kinerja perekonomian Indonesia. Dalam periode tersebut perekonomian Indonesia mengarungi dua kejadian krisis yang tergolong besar, yaitu krisis keuangan Asia 1997/98 dan krisis keuangan global 2008/09. Di tengah berbagai dinamika tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan tingkat ketahanan terhadap krisis yang cukup baik. Paska krisis keuangan Asia 1997/98 perekonomian Indonesia tumbuh masih cukup kuat, bahkan di atas pertumbuhan ekonomi negara lain di kawasan.

Namun, perbaikan ekonomi Indonesia pasca krisis keuangan Asia berjalan relatif lambat sejalan dengan belum pulihnya permintaan global, yang diperparah dengan terjadinya krisis keuangan global di 2008/09. Bahkan, sudah hampir satu dekade sejak terjadinya krisis keuangan global, kondisi ekonomi dan keuangan dunia masih belum sepenuhnya beranjak dari kondisi normalnya. Hal ini selain tercermin pada pertumbuhan ekonomi dunia dalam lima tahun terakhir yang masih di bawah angka rata-rata jangka panjangnya, juga kondisi pasar keuangan dunia yang masih diliputi oleh ketidakpastian yang sangat tinggi.

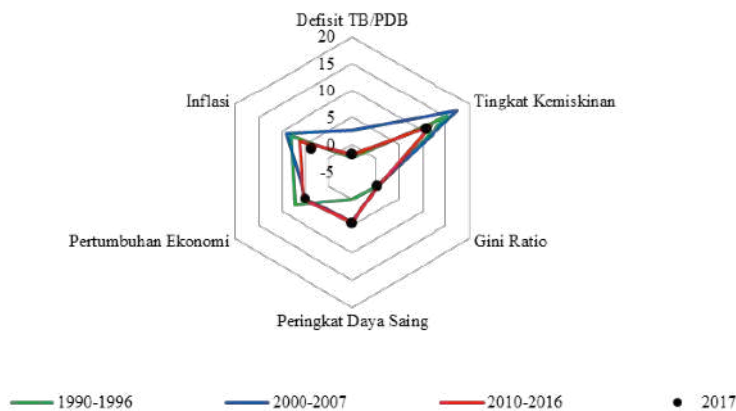
Di sisi eksternal, ekonomi Indonesia dihadapkan pada tantangan yang semakin berat karena perekonomian global yang berada pada era VUCA, yaitu *volatile, uncertainty, complexity, dan ambiguity*. Permasalahan yang muncul semakin kompleks, memiliki keterkaitan yang tinggi (*hyerconnectedness*) antar bidang atau sektor dan antar negara atau region. Permasalahan di level global memberikan dampak cepat dan luas ke kawasan, negara, bahkan ke tingkatan lokal, begitu pula sebaliknya. Permasalahan sosial dapat meningkatkan suhu politik global (geopolitik) secara luas yang kemudian berdampak pada perekonomian global. Dengan kompleksitas tersebut menyebabkan kondisi perekonomian global menjadi sangat *volatile*, menimbulkan ketidakpastian, dan interpretasi permasalahan dan respon kebijakan yang beragam.

Ditengah kompleksitas permasalahan perekonomian selama tiga dekade tersebut, patut kita syukuri, ekonomi Indonesia masih tumbuh cukup mengesankan dengan tingkat inflasi yang terkendali serta defisit transaksi berjalan yang terjaga pada level yang relatif aman. Dengan kondisi tersebut, tingkat kemiskinan menurun dengan tingkat pemerataan pendapatan (gini ratio) yang membaik. Namun demikian, secara ke-

seluruhan daya saing perekonomian Indonesia juga masih perlu didorong lagi menuju posisi yang lebih membanggakan. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir indeks daya saing Indonesia memiliki trend yang meningkat, dalam tingkat regional, tingkat daya saing Indonesia masih di bawah beberapa negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Pada periode pasca krisis keuangan Asia rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sekitar 5,0 %, meski lebih rendah dibanding periode sebelum krisis yang mencapai 6,8%. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bertumpu pada permintaan domestik dengan pangsa yang semakin meningkat pasca krisis keuangan global. Kegiatan konsumsi dan investasi menjadi sumber pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Peran permintaan domestik mengalami peningkatan peran dari rata-rata 80% pada periode sebelum krisis keuangan Asia menjadi 90% pada periode setelah krisis. Perkembangan tersebut terus berlanjut pada periode setelah krisis keuangan global, dimana pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat ditopang oleh tingginya konsumsi di tengah kegiatan investasi yang tetap kuat. Kuatnya permintaan domestik tersebut (*demand driven*) tidak terlepas dari peningkatan daya beli, cukup kondusifnya iklim investasi, dan terjaganya keyakinan konsumen terhadap prospek perekonomian ke depan.

Grafik 1. Kinerja Perekonomian Indonesia



Sumber: BPS, Bank Dunia, Bank Indonesia, WEF

Meningkatnya peran sektor domestik tersebut menggeser peran sektor eksternal yang utamanya didorong oleh ekspor (*export-led growth*). Kinerja ekspor sebagai penopang perekonomian sangat dipengaruhi oleh perkembangan pertumbuhan ekonomi global dan harga komoditas internasional. Indonesia yang sangat kaya dengan minyak dan sumber

daya alam (SDA) sangat diuntungkan dengan tingginya harga komoditas internasional. Namun, sejalan dengan perlambatan ekonomi global yang dipicu oleh krisis keuangan global, sejak 2010 harga komoditas terus menurun, mengakhiri era *super-cycle* peningkatan harga komoditas internasional yang mengesankan sejak 1990-an. Dengan kondisi tersebut, peran ekspor semakin menurun sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pergeseran sumber pertumbuhan ekonomi tersebut memiliki konsekuensi pada perkembangan sektor eksternal yang terlihat belum begitu menggembirakan. Defisit transaksi berjalan dalam 4 tahun terakhir masih berada di kisaran 3% dari PDB.

Dari sisi sektoral, struktur ekonomi Indonesia saat ini didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor Industri Pengolahan (20,16%), sektor Pertanian (13,14%), dan sektor Perdagangan (13,01%). Kinerja ketiga sektor utama ekonomi Indonesia tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan, khususnya sektor industri pengolahan yang mengindikasikan terbatasnya kapabilitas dalam memenuhi permintaan kosmetik yang masih cukup kuat. Sementara itu, sektor tersier khususnya sektor jasa-jasa masih tumbuh cukup tinggi. Namun demikian, tingkat percepatan pertumbuhannya masih terbatas.

Dalam jangka pendek-menengah, kinerja ekonomi Indonesia tersebut diperkirakan masih dibawah potensialnya. Dalam lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh rata-rata 5%, di bawah laju pertumbuhan ekonomi potensialnya yang secara rata-rata sebesar 6.3%. Kondisi tersebut disebabkan perekonomian Indonesia menghadapi berbagai permasalahan struktural yang perlu terus dibenahi. Ketergantungan terhadap impor yang masih tinggi menyebabkan permasalahan defisit transaksi berjalan tidak kunjung mereda.

Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan lebih tinggi lagi yaitu mencapai kisaran 5,5-6,1% pada tahun 2024. Percepatan pembangunan infrastruktur dan serangkaian kebijakan deregulasi yang ditempuh selama ini akan meningkatkan produktivitas perekonomian ke depan. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi juga didorong oleh serangkaian kebijakan reformasi struktural yang difokuskan pada peningkatan: (1) daya saing perekonomian, terutama aspek modal manusia dan produktivitas, (2) kapasitas dan kapabilitas industri untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi defisit transaksi berjalan, (3) pemanfaatan ekonomi digital untuk mendorong pemberdayaan ekonomi secara luas dan merata.

Pertanyaannya adalah: apakah kita sudah cukup puas? Meski belum berjalan dan berdampak secara optimal, berbagai kebijakan reformasi

struktural telah dilakukan untuk menciptakan landasan agar perekonomian Indonesia dapat tumbuh lebih tinggi, berkualitas dan berkesinambungan. Disadari pula bahwa momentum bonus demografi harus dapat dimanfaatkan untuk mengakselerasi pertumbuhan sehingga cita-cita menjadi negara berpendapatan tinggi (*high income country*) dapat tercapai. Jika momentum tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, maka Indonesia dapat berisiko masuk dalam jebakan negara berpendapatan menengah (*middle income trap*). Dengan menggunakan kondisi 2017 sebagai titik awal (*initial value*) proyeksi dengan PDB perkapita sebesar USD3.533 dan asumsi hasil implementasi reformasi struktural dan pertumbuhan ekonomi moderate maka Indonesia diprakirakan dapat masuk menjadi *high income country* pada tahun 2043.

Menjadi *high income country* tentunya bukan merupakan hal yang mustahil. Saat ini dunia memasuki era digital dengan perjalanan revolusi industri 4.0 dan *technological progress* yang terjadi secara eksponensial. Ditengah dinamika perekonomian tersebut, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mencapai ekonomi berpendapatan tinggi, dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh negara ini.

Seperti yang kita ketahui, saat ini Indonesia sedang memiliki bonus demografi. Berdasarkan identifikasi data terakhir, periode pemanfaatan bonus demografi secara optimal terjadi pada kurun waktu 2025 sd 2033. Idealnya, bonus demografi akan mendongkrak produktivitas dan potensi sumber daya ekonomi, membuat pertumbuhan ekonomi terpacu, dan daya saing meningkat. Salah satu negara yang pernah mengalami dan memanfaatkan bonus demografi adalah Jepang (lainnya Korea dan China). Saat itu, mereka segera menggenjot industrialisasi dan menciptakan berbagai inovasi-inovasi unggul. Jepang pun pada akhirnya masuk ke dalam jajaran negara maju. Di Indonesia sendiri, bonus demografi ini diprediksi akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di sektor riil, sekitar 1 angka presentase (Studi IMF, 2017). Bonus demografi juga diharapkan dapat meningkatkan tingkat produktivitas, daya saing, dan inovasi di Indonesia.

Selain potensi bonus demografi, pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia menjadi sebuah potensi yang besar yang apabila dimanfaatkan dengan efektif dapat menjadi salah satu pendorong tumbuhnya ekonomi di Indonesia. Asesmen awal menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga 0,11% di atas baseline. Adanya teknologi seperti *artificial intelligence* (AI) juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan pertimbangan dalam membuat kebijakan.



Dengan berbagai tantangan dan peluang di atas langkah untuk mengawal kinerja perekonomian nasional tidak dapat dilakukan secara setengah hati. Komitmen dan sinergi (bauran) kebijakan makroekonomi melalui kebijakan moneter dan keuangan, kebijakan fiskal, kebijakan sektoral serta implementasi reformasi struktural perlu semakin diperkuat agar berdampak optimal pada kinerja ekonomi domestik serta sekaligus mendorong pengembangan sumber pertumbuhan ekonomi baru untuk dapat mencapai pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.

Terdapat beberapa isu yang mengemuka yang perlu mendapat perhatian dan dilakukan terobosan, yaitu sebagai berikut. Strategi pengelolaan sisi permintaan yang ditujukan untuk menjaga stabilitas makroekonomi seraya mendorong momentum pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Strategi penguatan sisi penawaran difokuskan antara lain pada penguatan faktor enablers dan pengembangan industri prioritas guna peningkatan produktivitas, dan fleksibilitas sisi suplai perekonomian. Pengembangan teknologi digital diarahkan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat luas, seperti perkembangan UMKM dan industri kreatif, yang berdaya saing global.

Dengan latar belakang tersebut, menjadi penting dan relevan menetapkan tema Sidang Pleno Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) XX dan Seminar Nasional tahun 2019 sebagaimana disampaikan sebelumnya, yaitu: "Menavigasi Era Digital: Tantangan dan Strategi Mengawal Stabilitas dan Mendorong Momentum Pertumbuhan Ekonomi Nasional". Ada tiga tujuan utama dari kegiatan Sidang Pleno ISEI XX dan Seminar Nasional 2019. Pertama, Meningkatkan silaturahmi antar anggota dan pengurus ISEI di seluruh Nusantara, serta memperkuat basis pengelolaan organisasi ISEI dalam mewujudkan visinya sebagai organisasi yang berkontribusi nyata bagi perekonomian nasional, yang didukung oleh penguatan sinergi antar pengampu kebijakan di pusat dan daerah. Kedua, Meningkatkan peran aktif ISEI dalam mendorong kapabilitas akademis dan riset di perguruan-perguruan tinggi. Peran aktif ISEI diharapkan mampu untuk terus memperkaya dan memperbaharui pemikiran-pemikiran teoritikal terkini, sekaligus mampu memberikan pemikiran-pemikiran aplikatif. Ketiga, Mendorong peran serta ISEI di dalam perumusan-perumusan kebijakan untuk menjawab berbagai tantangan ekonomi nasional. Hasil perumusan kebijakan ekonomi tersebut akan disampaikan kepada Pemerintahan baru terpilih, sebagai masukan perspektif/pemikiran ISEI.

**Dr. Solikin M. Juhro**

Panitia Pengarah / Sekretaris Umum PP ISEI



## LAPORAN KETUA ISEI CABANG DENPASAR-BALI KETUA PANITIA PELAKSANA DAERAH

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Bali pada tahun 2019 dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan Sidang Pleno XX dan Seminar Nasional ISEI 2019. Hal ini tentu merupakan suatu kehormatan bagi ISEI Cabang Bali karena dapat memperoleh kepercayaan pertama kali menjadi tuan rumah bagi penyelenggaraan Sidang Pleno XX dan Seminar Nasional ISEI 2019. Ini merupakan tantangan bagi ISEI Cabang Bali untuk dapat menyelenggarakan kegiatan dengan kualitas yang lebih baik. Tema Sidang Pleno XX dan Seminar Nasional ISEI 2019 adalah “Menavigasi Era Digital: Tantangan Dan Strategi Mangawal Stabilitas Dan Mendorong Momentum Pertumbuhan Ekonomi Nasional”. Tema ini sangat tepat untuk diangkat pada saat kondisi saat ini, mengingat ekonomi Indonesia dihadapkan pada tantangan yang semakin berat karena perekonomian global yang berada pada era VUCA, yaitu *volatile, uncertainty, complexity, dan ambiguity*. Permasalahan yang muncul semakin kompleks, memiliki keterkaitan yang tinggi (*hyerconnectedness*) antar bidang atau sektor dan antar negara atau region. Permasalahan di level global memberikan dampak cepat dan luas ke kawasan, negara, bahkan ke tingkatan lokal, begitu pula sebaliknya. Permasalahan sosial dapat meningkatkan suhu politik global (geopolitik ) secara luas yang kemudian berdampak pada perekonomian global. Dengan kompleksitas tersebut menyebabkan kondisi perekonomian global menjadi sangat volatile, menimbulkan ketidakpastian, dan interpretasi permasalahan dan respon kebijakan yang beragam. Selain potensi bonus demografi, pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia menjadi sebuah potensi yang besar yang apabila dimanfaatkan dengan efektif dapat menjadi salah satu pendorong tumbuhnya ekonomi di Indonesia.

Asesmen awal menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga 0,11% di atas base-line. Adanya teknologi seperti artificial intelligence (AI) juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan pertimbangan dalam membuat kebijakan. Dengan berbagai tantangan dan peluang di atas langkah untuk mengawal kinerja perekonomian nasional tidak dapat dilakukan

secara setengah hati. Komitmen dan sinergi (bauran ) kebijakan makroekonomi melalui kebijakan moneter dan keuangan, kebijakan fiskal, kebijakan sektoral serta implementasi reformasi struktural perlu semakin diperkuat agar berdampak optimal pada kinerja ekonomi domestik serta sekaligus mendorong pengembangan sumber pertumbuhan ekonomi baru untuk dapat mencapai pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.

Sidang Pleno XX dan Seminar Nasional ISEI 2019 ini diharapkan akan mampu melahirkan rekomendasi kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja pertumbuhan ekonomi sektoral agar tetap stabil yang mampu menjadi penggerak ekonomi nasional. Dalam rangka mengupayakan peningkatan kinerja ekonomi, khususnya sektor industri pariwisata di Provinsi Bali. Pengurus ISEI Cabang Bali telah melakukan pertemuan dan diskusi dengan Gubernur Bali dan stakeholder, yang akan ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan forum-forum diskusi yang ditujukan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dapat menghambat peningkatan kinerja perekonomian, termasuk di sektor primer dan sektor sekunder serta sektor tersier.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada pihak-pihak yang telah bersedia bekerjasama dan membantu penyelenggaraan Sidang Pleno XX dan Seminar Nasional ISEI 2019. Pertama, Pengurus Pusat ISEI dan Pengurus Cabang ISEI seluruh Indonesia yang telah memberikan kepercayaan kepada ISEI Cabang Bali sebagai tuan rumah penyelenggaraan Sidang Pleno XX dan Seminar Nasional ISEI 2019. Kedua, Gubernur Bali, Bapak Dr. Ir. I Wayan Koster, M.M, yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan beserta fasilitas welcoming dinner dalam rangka menyukseskan penyelenggaraan kegiatan ini. Ketiga, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali yang telah menyediakan tempat beserta fasilitasnya dalam penyelenggaraan Economist Dinner pada hari kedua Sidang Pleno XX dan Seminar Nasional. Keempat, semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan bagi penyelenggaraan kegiatan ini.

**Prof. Dr. Made Kembar Sri Budhi**  
Ketua ISEI Cabang Bali



## LAPORAN KETUA PANITIA PELAKSANA PUSAT

Pada Kongres ISEI ke XX di Bandung tahun 2018 telah ditetapkan Propinsi Bali untuk menjadi tuan rumah Sidang Pleno ISEI XX dan Seminar Nasional pada tahun 2019. Berdasarkan keputusan Rapat Pimpinan Pengurus Pusat ISEI ditetapkan Tema Sidang Pleno ke XX dan Seminar Nasional 2019 adalah: ***“Menavigasi Era Digital: Tantangan dan Strategi Mengawal Stabilitas dan Mendorong Momentum Pertumbuhan Ekonomi Nasional”***. Diangkatnya Tema Seminar Nasional dan Sidang Pleno diatas adalah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat dan dirasakan dampaknya di semua bidang termasuk ekonomi dengan lahirnya ekonomi digital. Selain perkembangan teknologi, revolusi industri 4.0 yang mengarah ke digitalisasi juga memaksa seluruh aktivitas yang ada harus menyesuaikan. Satu hal yang menonjol dalam derap perubahan ini, yakni dunia harus merespons perubahan tersebut dengan cara yang terintegrasi dan komprehensif dengan melibatkan seluruh unsur pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, bisnis, akademisi dan masyarakat luas. ISEI sebagai organisasi profesi dalam kepengurusannya juga melibatkan berbagai unsur tersebut yang juga hadir pada Sidang Pleno dan Seminar Nasional di Bali ini. Dalam Sidang Pleno dan Seminar Nasional kali ini diharapkan Pengurus Pusat ISEI dan Pengurus Cabang ISEI di seluruh Indonesia, secara bersama dapat merumuskan suatu ***“perspektif pemikiran dan rekomendasi kebijakan ekonomi ISEI”*** dalam menavigasi era digital yang akan disampaikan sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Sidang Pleno ISEI XX dan Seminar Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 27-29 Agustus 2019 memiliki beberapa agenda baru yang menjadikan Sidang Pleno ISEI XX ini agak istimewa dibandingkan dengan sebelumnya yaitu dengan adanya ***Re-Launching*** Jurnal Ekonomi Indonesia yang diterbitkan oleh ISEI, International Workshop: “Strategi Penulisan Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional” dengan fasilitator Prof. Paresh Kurman Narayan (Deakin University dan APAEA), ***Joint International Conference*** kerjasama dengan BI Institute dan Kongres Luar Biasa untuk mengamandemen AD/ART ISEI. Selain itu agenda tahunan yang menjadi ciri khas ISEI yaitu Seminar Nasional, ***Call for Paper*** terdapat 24 paper terpilih dari 153 paper yang masuk dan ***Small Research***

yang dilaksanakan oleh 4 ISEI Daerah yaitu ISEI cabang Semarang, ISEI Cabang Ambon, ISEI Cabang Aceh dan ISEI cabang Bali. Dari keseluruhan kegiatan, peserta yang mengikuti secara penuh seluruh kegiatan akan mendapatkan beberapa sertifikat yaitu *International Workshop*, *Call for paper*, Seminar Nasional dan International Conference. Kegiatan lain yang berbeda dengan sebelumnya adalah alokasi waktu yang lebih lama untuk pelaksanaan Sidang Pleno, hal ini dengan pertimbangan agar cabang-cabang cukup waktu berinteraksi, berdiskusi dan melaporkan kinerjanya selama 1 tahun serta memberikan masukan kepada PP-ISEI demi kemajuan ISEI Daerah kedepan. Hal lain yang membanggakan ISEI adalah pada hari ini akan menjadi hari yang bersejarah bagi ISEI dan PT se-Indonesia, karena pada hari ini juga akan diluncurkan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA) oleh Menteri Kemenristekdikti bersama tiga pemrakarsa: ISEI, IAI dan AFEBI.

Sidang Pleno ISEI XX dan Seminar Nasional dihadiri oleh 500 peserta yang berasal dari Pengurus Pusat, Pengurus ISEI cabang seluruh Indonesia, Anggota-anggota Cabang seluruh Indonesia dengan berbagai latar belakang yaitu akademisi, pemerintah dan Industri/dunia usaha. Hasil dari Seminar Nasional, Call for paper dan Small Research menjadi White paper yang merupakan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah. Besar harapan kami hal-hal yang dirumuskan dalam Sidang Pleno ISEI XX dan Seminar Nasional ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para seluruh pemangku kepentingan dan bagi masyarakat luas.

Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Menteri Koordinator Perekonomian Bapak Darmin Nasution yang telah berkenan hadir dan memberikan Keynote pada Sidang Pleno ISEI XX dan Seminar Nasional kali ini, Gubernur Provinsi Bali Bapak Dr.Ir. I Wayan Koster, MM dan jajarannya yang telah bersedia menjadi tuan rumah dan menyelenggarakan *Welcoming Dinner* di rumah jabatan Gubernur Bali, para Nara Sumber, Ketua Umum ISEI dan seluruh jajaran PP-ISEI, Pengurus ISEI Cabang Bali, Panitia Pengarah dan Panitia Pelaksana baik di Pusat maupun Cabang Bali, seluruh undangan dan seluruh sponsor yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk sehingga Sidang Pleno ISEI XX dan Seminar Nasional dapat terselenggara dengan baik. Semoga ISEI senantiasa dapat berkontribusi bagi kemaslahatan bangsa dan negara menuju masyarakat Indonesia yang lebih maju, yang sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Panca Sila dan UUD 1945.

**Prof. Dr. Ina Primiana**  
Ketua Panitia Pelaksana



## SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT ISEI

Mengenang perjalanan ISEI yang berdiri sejak tahun 1955 lalu, tak terasa ISEI telah berusia 64 tahun. Dalam rentang waktu yang panjang ini, telah cukup banyak **peran dan kontribusi ISEI** dalam perjuangan pembangunan ekonomi Nasional. Hal ini sesuai dengan **manifesto ISEI** untuk: (i) Mengambil peran positif untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat; (ii) Mengembangkan Ilmu Ekonomi; dan (iii) Menyampaikan pemikiran-pemikiran ekonomi yang sejalan dengan falsafah Pancasila. Kita semua tentunya juga patut mensyukuri bahwa peran dan kontribusi ISEI tersebut senantiasa terkawal dengan baik oleh para pendahulu/sesepuh ISEI kita semua. Untuk itu, saya atas nama ISEI juga menyampaikan terima kasih atas sumbangsih dan arahan para pendahulu/sesepuh ISEI kepada kita semua dalam mengawal ISEI untuk terus berkontribusi bagi pembangunan bangsa ini.

Sejalan dengan kondisi dunia yang terus berubah, organisasi ISEI perlu berubah mengikuti perubahan global yang tidak lagi berhadapan dengan VUCA (*volatile, uncertain, complex, dan ambiguous*), tetapi lebih dari itu telah menjadi TUNA (*turbulence, uncertain, novelty, dan ambiguous*) sejalan dengan dinamika lingkungan strategis di era digital ini. Setidaknya saat ini terdapat 3 tantangan yang kita hadapi : **Pertama, kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian yang dapat mengganggu momentum pertumbuhan ekonomi domestik yang sedang berjalan.** Berlanjutnya ketegangan hubungan dagang dan sejumlah risiko geopolitik makin menekan volume perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dunia. Perekonomian AS tumbuh melambat, pertumbuhan ekonomi Eropa, Jepang, Tiongkok dan India juga lebih rendah dari perkiraan awal. Pelemahan ekonomi global tersebut terus menekan harga komoditas, termasuk harga minyak. Ketidakpastian pasar keuangan global juga berlanjut dan mendorong pergeseran penempatan dana global ke aset yang dianggap aman seperti obligasi pemerintah AS dan Jepang, serta komoditas emas. Dinamika ekonomi global tersebut perlu dipertimbangkan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi domestik dan menjaga arus masuk modal asing sebagai penopang stabilitas eksternal.

**Kedua**, perlu adanya rumusan strategi dan upaya bersama yang tersinergi untuk memajukan ekonomi Indonesia agar terhindar dari *middle income trap*. Seperti yang sudah sering saya sampaikan sebelumnya, kunci agar ekonomi Indonesia terhindar dari *middle income trap* adalah pertumbuhan yang lebih tinggi, berimbang, berkelanjutan, dan inklusif. Hal ini hanya akan dapat kita capai dengan terus mendorong kebijakan reformasi struktural yang difokuskan pada peningkatan: (1) daya saing perekonomian, terutama aspek modal manusia dan produktivitas, (2) kapasitas dan kapabilitas industri untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi defisit transaksi berjalan, (3) pemanfaatan ekonomi digital untuk mendorong pemberdayaan ekonomi secara luas dan merata. Untuk itu, sinergi kebijakan antar otoritas dalam merumuskan bauran kebijakan nasional menjadi sangat penting agar kebijakan-kebijakan yang diluncurkan menjadi saling melengkapi dan memperkuat upaya mentransformasikan Indonesia menjadi negara berpendapatan tinggi (*high income country*). Di saat kebijakan reformasi struktural di sektor riil perlu terus diperluas dan dipercepat untuk peningkatan lebih lanjut daya saing, produktivitas, investasi, perdagangan, ketenagakerjaan, dan kepastian hukum (*supply side*), kebijakan moneter, fiskal dan sektor keuangan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan dari sisi permintaan (*demand side*) dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian.

**Ketiga**, kita perlu mempersiapkan dan meningkatkan potensi ekonomi dan keuangan digital agar semakin bermanfaat bagi ekonomi secara menyeluruh. Pesatnya perkembangan ekonomi dan keuangan digital, termasuk meningkatnya preferensi masyarakat terhadap uang digital, adalah suatu **keniscayaan yang harus bisa kita manfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas**. Dalam konteks ini, saya memandang bahwa kebijakan sistem pembayaran perlu ditingkatkan perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi termasuk secara aktif mendukung transformasi ekonomi dan keuangan digital. Pada bulan Mei 2019 yang lalu, saya telah memaparkan **5 (Lima) Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025** untuk memastikan arus digitalisasi berkembang dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital yang kondusif, yang terdiri 5 (lima) strategi utama: (i) mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional; (ii) mendorong digitalisasi perbankan; (iii) memperkuat *interlink* antara Fin-tech dengan perbankan; (iv) menjaga keseimbangan antara inovasi dengan stabilitas; dan (v) menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara. Satu hasil nyata yang membanggakan untuk memperluas pembayaran nontunai yang universal, mudah, aman, efisien, dan lancar, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) telah menyusun **Standar Nasional QR Code untuk Pembayaran**

Indonesia, yang kita beri nama QRIS UNGGUL. QRIS UNGGUL: UNiversal (inklusif, domestik maupun nantinya *cross-border*), GampanG (mudah, aman, cepat), Untung (murah, efisien), dan Langsung (seketika/seamless)) sudah diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 lalu, bertepatan dengan HUT Ke-74 Kemerdekaan RI secara nasional dengan Grand Launching di Jakarta dan di 46 Kantor Perwakilan Dalam Negeri di seluruh Indonesia. Implementasi QRIS UNGGUL akan dipercepat untuk memperoleh akseptasi masyarakat secara luas dalam penggunaan digital payment dan penguatan inovasi digital melalui revitalisasi *sandbox* di Bank Indonesia ke arah innovation lab, industrial dan regulatory sandbox. Hal ini merupakan upaya mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan digital agar membawa manfaat sebesar-besarnya bagi perekonomian.

Sebagaimana pandangan yang saya sampaikan dalam Kongres ISEI tahun 2018 di Bandung, untuk menjawab berbagai tantangan dan perubahan tersebut, maka saya memandang perlu adanya revitalisasi organisasi ISEI. Untuk itu, ditetapkan **Visi ISEI 2018-2021** yaitu “Menjadi lembaga yang berkontribusi nyata bagi kemajuan ekonomi nasional dengan didukung oleh penguatan sinergi bersama pengampu kebijakan, baik di pusat dan daerah”. Memperhatikan hal tersebut diatas, struktur kepengurusan ISEI harus dibangun berlandaskan **tiga strategi** (pilar) utama yaitu: (i) Penguatan peran ISEI dalam perumusan kebijakan ekonomi, (ii) Penguatan peran ISEI untuk meningkatkan kualitas akademis dan riset di perguruan tinggi, serta (iii) penguatan kerjasama ISEI dengan lembaga profesional lain di tingkat daerah, nasional dan internasional.

Untuk itu, komposisi pengurus ISEI perlu diisi oleh kalangan ABG, yaitu; Akademisi, Bisnis (pelaku usaha) dan ‘*Government*’ (pengampu kebijakan). Saya meyakini, ditengah kompleksitas permasalahan yang kita hadapi, melalui peran ABG sebagai tulang punggung, penguatan sinergi antara ISEI dan pengampu kebijakan di pusat dan daerah dapat diarahkan dengan optimal untuk mewujudkan Visi ISEI. Oleh karena itu pula, jika ISEI ingin terus maju dan berkontribusi bagi kemajuan ekonomi bangsa ini maka sinergi, sinergi dan sinergi adalah kuncinya.

Selama satu tahun kepengurusan ISEI ini, Alhamdulillah, banyak hal-hal strategis (*milestones*) yang kita capai bersama, bahkan beberapa diantaranya beyond our expectation. Pertama, di Bidang Organisasi dan Kerjasama Kelembagaan kita telah menyelesaikan rancangan baru (amandemen) **AD/ART** yang lebih terstruktur, terpadu, dan forward looking; yang mengakomodir perkembangan lingkungan strategis dan tantangan ke depan, serta penguatan peran ISEI, baik Pusat dan daerah. Untuk itu, saya mohon dukungan Bapak/Ibu sekalian Pengurus ISEI untuk dapat mengawal pembahasan AD/ART tersebut dalam format Kongres Luar Biasa (KLB) yang



dilaksanakan setelah Sidang Pleno.

Kedua, di Bidang Kajian dan Perumusan Kebijakan, kita telah perumusan draft **White Paper** sebagai bentuk sumbangsih pemikiran ISEI kepada Pemerintah terpilih, terkait dengan tantangan dan strategi kebijakan ekonomi nasional ke depan. *White Paper* ini mengusung tiga pilar/strategi kebijakan, yaitu: (i) kebijakan pengelolaan sisi permintaan, (ii) penguatan sisi penawaran dan reformasi struktural, serta (iii) pengembangan potensi ekonomi dan keuangan digital.

Ketiga, di Bidang Pengembangan Akademi, Riset dan Profesi, sebagaimana kita saksikan bersama kemarin malam, bersama Menristekdikti, ISEI, IAI dan AFEBI telah *me-launch* Lembaga Akreditasi Mandiri untuk Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (**LAMEMBA**). Selain itu, untuk mendukung terciptanya ekosistem untuk kegiatan dan publikasi Riset yang berkualitas dari kalangan anggota ISEI, kita telah menghidupkan dan meluncurkan kembali **Jurnal Ekonomi Indonesia** (JEI).

Keempat, di Bidang Kerjasama Internasional, untuk memperluas wawasan keilmuan dan meningkatkan *international exposure* anggota ISEI, ISEI juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga prominent, antara lain seperti IMF, WB, OECD, dan FAEA dalam bentuk kolaborasi kegiatan seminar/workshop/diskusi.

Kelima, di Bidang Kesekretariatan, saat ini kita telah mengembangkan **website** ISEI yang lebih representatif, interaktif dan proaktif, sehingga bisa mengakomodir kegiatan ISEI di seluruh Indonesia. Dengan adanya website tersebut jarak dan waktu tidak lagi menjadi halangan, dimana ke depan kita semua dapat berinteraksi dan saling berbagi informasi kegiatan yang dilakukan oleh cabang lainnya dan semua entitas ISEI dengan cepat.

Beberapa pencapaian tersebut diatas (di antara beberapa capaian lain yang tidak dapat saya sebutkan 1-per-1), tentu saja cukup membanggakan kita semua. Akan tetapi, hal tersebut perlu kita sadari bersama masih merupakan suatu langkah awal menuju ISEI yang semakin solid, yang mampu berkontribusi nyata bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Sebagaimana kita saksikan bersama di pertama, komitmen seluruh pengurus dan anggota juga terlihat sangat kuat, yang tercermin pada maraknya penyelenggaraan *call for paper* ISEI, yang pada tahun ini mempresentasikan 24 paper, yang terseleksi dari 154 paper yang masuk. Ini suatu catatan yang luar biasa. Selain itu, antusiasme yang tinggi dari anggota ISEI untuk menghadiri *international research workshop*, serta pelaksanaan *applied research* oleh beberapa Cabang ISEI

juga sangat membanggakan saya. Masih terdapat beberapa kegiatan penting di luar Sidang Pleno dan KLB, yang perlu kita hadiri, seperti Seminar Nasional serta *joint international conference*; yang kesemuanya merupakan bentuk komitmen ISEI dalam meningkatkan kapabilitas insan ISEI serta menguatkan peran ISEI dalam perumusan kebijakan yang berdasarkan pada riset yang unggul. Ke depan saya sangat berharap agar ISEI mampu menjadi bagian dari elemen bangsa yang dapat memberikan andil penting dalam mencapai cita-cita Indonesia yang maju, sejahtera, dan berkeadilan.

Mempertimbangkan hal-hal sebagaimana telah kami sampaikan tadi, maka tema yang diangkat dalam rangkaian acara Sidang Pleno dan Seminar Nasional kali ini adalah ***"Menavigasi Era Digital: Tantangan dan Strategi Mengawal Stabilitas dan mendorong Momentum Pertumbuhan Ekonomi Nasional"***. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh perekonomian nasional baik dalam perspektif jangka pendek, struktural jangka menengah-panjang, maupun perspektif permasalahan ke depan terkait dengan kemampuan Indonesia dalam menavigasi era digital. Dalam perspektif tersebut, diperlukan rumusan strategi kebijakan yang optimal dalam mengawal stabilitas dan mendorong momentum pertumbuhan ekonomi nasional menuju negara maju, sejahtera, dan berkeadilan. Sehubungan dengan hal tersebut, Sidang Pleno ISEI telah menyusun **Rekomendasi ISEI** kepada pemerintah..

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta menjadikan ISEI sebagai lembaga yang berkontribusi nyata pada kemajuan perekonomian bangsa, selaras dengan cita-cita para pendiri ISEI terdahulu.

**Dr. Perry Warjiyo**

Ketua Umum Pengurus Pusat ISEI





## KEYNOTE SPEECH

DARMIN NASUTION (MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN). *Perkembangan Ekonomi Global dan Indonesia serta Strategi Kebijakan Pemerintah. Keynote Speech, Sidang Pleno ISEI XX & Seminar Nasional 2019. (Ringkasan Eksekutif)*

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 dibayangi oleh ketidakpastian ekonomi global sebagai dampak perang dagang antara Amerika Serikat dan China, serta Amerika Serikat dan Uni Eropa berdampak pada perkiraan perlambatan pertumbuhan ekonomi global sehingga menekan harga komoditas seperti minyak sawit, batu bara dan minyak bumi yang menjadi andalan ekspor Indonesia.

Untuk mendorong kembali kegiatan perekonomian dan mencegah terjadinya resesi, bank sentral di banyak negara sudah mulai melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan tingkat bunga acuan. Penurunan tingkat bunga acuan di berbagai negara maju untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi global telah mendorong aliran dana masuk ke negara berkembang termasuk Indonesia sehingga dampaknya nilai tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih tetap terjaga.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meskipun masih tetap berkisar 5% per tahun tetapi pertumbuhan menunjukkan perbaikan kualitasnya yang diindikasikan oleh tetap tejayanya inflasi di angka 3,5%, terus menurunnya tingkat kemiskinan 9,41% , rasio Gini 0,382 dan tingkat pengangguran terbuka 5,01%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 karena permasalahan di sector eksternal sebagai dampak ketidakpastian ekonomi global: 1) surplus perdagangan barang turun. Surplus neraca perdagangan barang pada Q2-2019 sebesar USD 0.19 miliar, lebih rendah dibandingkan Q1-2019 (USD 1.2 miliar) dan Q2-2018 (USD 0.3 miliar). Penurunan surplus tsb didorong melebarnya defisit migas menjadi USD -3,2 miliar meskipun surplus non migas meningkat menjadi USD 3,4 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pelebaran defisit migas karena penurunan ekspor minyak dan gas dari USD 4,4 miliar (Q2-2018) menjadi USD 2,8 miliar (Q2-2019). Pada Q2-2019, negara tujuan ekspor migas yang turun signifikan diantaranya ke Singapura, AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Korsel. Singapura merupakan negara tujuan ekspor migas utama dengan share mencapai

31,3% dari total ekspor migas Indonesia. Sementara ekspor non migas menurun disebabkan penurunan beberapa komoditas utama seperti palm oil dan coal. Negara tujuan ekspor non migas yang menurun terbesar diantaranya ke Uni Eropa, Jepang, India, dan Korsel. 2) defisit jasa dan pendapatan primer naik. Defisit neraca jasa pada Q2-2019 tercatat USD -1.96 miliar, melebar dari Q1-2019 (USD -1.87 miliar) dan Q2-2018 (USD -1.84 miliar). Jasa perjalanan menjadi penyumbang terbesar surplus jasa. Jasa transportasi barang menjadi penyumbang terbesar defisit jasa. Defisit neraca pendapatan primer pada Q2-2019 tercatat USD -8.72 miliar, melebar dari Q1-2019 (USD -8.12 miliar) dan Q2-2018 (USD -8.02 miliar). Melebarnya defisit dipengaruhi oleh tingginya pembayaran divideninvestasi portofolio yang sesuai pola tahunan. Selain itu juga dipengaruhi oleh pembayaran bunga pinjaman luar negeri khususnya pada sektor pemerintah dan sektor swasta nonbank. 3) transaksi modal dan finansial tidak mampu menopang transaksi berjalan. Untuk menutupi defisit transaksi berjalan (Investasi > tabungan) diperlukan sumber pendanaan luar negeri dalam bentuk utang. Namun utang yang dicatat dalam transaksi modal dan finansial sebesar USD 7,05 miliar belum mampu mencukupi sehingga NPI pada Q2-2019 defisit USD 1,98 miliar. Catatan positif terjadi pada investasi langsung dimana pada Q2-2019 meningkat menjadi USD 5,4 miliar (tertinggi sejak Q4-2017)

Strategi kebijakan ekonomi untuk sisa waktu pada tahun 2019 dan tahun 2020 adalah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui komponen investasi dan ekspor dengan melakukan perbaikan iklim usaha melalui *online single submission* (OSS) dan simplifikasi perijinan lainnya, fasilitas insentif perpajakan, menekankan pendidikan dan pelatihan vokasi dan menyelesaikan pembangunan infrastruktur dan juga sumber daya manusia.

Transformasi digital bukan selalu terkait dengan sector tersier, tetap basisnya adalah transformasi structural bagaimana sector pertanian dengan bantuan digital bisa berubah dari *subsistence* menjadi komersial. Otoritas yang berwenang adalah BI dan OJK. BI di sector moneter dengan kebijakannya dan pemerintah di sector riil untuk menjaga produksi dan logistic, keduanya berkontribusi terhadap penurunan inflasi.

Sektor riil menjadi tantangan karena indikasi deindustrialisasi di sector manufaktur dan pemerintah mencoba mengatasi dengan mempermudah insentif dan perijinan serta peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan vokasi karena 60% penduduk Indonesia paling tinggi pendidikannya adalah SMP sehingga dibutuhkan program upscaling pendidikan dan ketrampilannya yang bila memungkinkan dibantu oleh digitalisasi Investasi asing juga perlu dimanage bagaimana *long term foreign in-*

*vestment* (FDI) dapat mengurangi kebutuhan modal asing. Selain itu dibutuhkan peningkatan ekspor dan peningkatan pariwisata.

Era digital ini database semakin besar (big data), big data ini yang dapat diutilisasi untuk menavigasi. Harus ada kementerian/lembaga yang memfasilitasi utilisasi big data ini. Peran pemerintah di era digital: 1) *less of a regulator*, 2) *more of a facilitator* (kebijakan afirmatif di bidang TIK) dan 3) *even more of an accelerator* (percepatan unicorn baru). Pemerintah sudah akan menyelesaikan infrastruktur ekonomi digital: Palapa Ring untuk bisa segera mencakup seluruh wilayah Indonesia.



---

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

---







**RINGKASAN EKSEKUTIF SMALL RESEARCH  
ISEI CABANG BALI, ACEH, AMBON & SEMARANG**  
Oleh: Aida S. Budiman, Koordinator Small Research  
Ketua Fokus Group Kebijakan Moneter dan Makro-  
prudensial PP ISEI

**Penelitian ISEI Cabang Bali: “Kebijakan Dan Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Era Revolusi Industri 4.0 di Provinsi Bali”**

Pengalaman berbagai negara termasuk Indonesia, UMKM terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mampu bertahan di tengah krisis keuangan global. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia masih memiliki daya saing ekspor yang lemah, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian belum optimal. Oleh karena itu, penelitian tersebut disusun dengan tujuan memberikan masukan strategis dan memetakan hierarchy policy pengembangan model bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. Sumber data penelitian adalah survey kepada pelaku UMKM dan dokumen sekunder terkait. Data yang diambil adalah faktor-faktor strategis untuk pengembangan UMKM dan diambil dengan teknik dokumentasi, FGD, dan wawancara dengan pelaku UMKM.

Setelah data dianalisis menggunakan analisis SWOT dan MULTIPOL, disimpulkan bahwa UMKM di Bali berada di posisi growth and built sehingga strategi yang diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi kebelakang, integrasi kedepan dan integrasi horizontal). Sementara itu, analisa MULTIPOL menghasilkan Potensi Alur Kebijakan (policy path) dan Program terbagi menjadi Kebijakan Teknologi (memfasilitasi ekspor dan *e-commerce*), Kebijakan Modal (memfasilitasi digitalisasi keuangan), Kebijakan Pemasaran (memfasilitasi promosi dan pameran), serta Kebijakan Infrastruktur (penguatan kelembagaan dan klaster industri).

**Penelitian ISEI Cabang Aceh: “Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital dalam akselerasi Pertumbuhan yang Inklusif”**

Tujuan kajian ini untuk menganalisis transformasi struktur ekonomi Aceh.

Pada umumnya, struktur perekonomian suatu negara/daerah bertransformasi sesuai dengan pola normal pembangunan ekonomi, yaitu perekonomian berbasis sektor pertanian, industri, kemudian jasa. Namun, hasil kajian menunjukkan ekonomi Aceh tidak bertransformasi dengan normal. Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian Aceh justru meningkat. Padahal di level nasional, kontribusi sektor pertanian pada perekonomian nasional sudah turun drastis. Selain itu, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian masih mendominasi dibandingkan sektor industri dan jasa.

Aceh memiliki potensi ekonomi digital sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang baru dengan jumlah perusahaan ekonomi digital terbanyak kedua di Pulau Sumatera. Namun, potensi tersebut belum berkembang secara optimal karena sulitnya memperoleh pembiayaan. Banyak perusahaan berbasis digital ekonomi di Aceh tidak dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sulit mengakses pembiayaan dan mendapat pembiayaan dengan biaya yang tinggi. Untuk mentransformasi struktur ekonomi Aceh, perlu dilakukan peningkatan SDM agar produktivitas meningkat. Peran industri kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan dengan mengolah hasil pertanian dan perikanan. Selain itu, sektor jasa perlu ditingkatkan dengan mengembangkan pariwisata.

#### **Penelitian ISEI Cabang Ambon: “Study Economy Digital di Kota Ambon Sebagai Pendorong Pembentukan Usaha Mikro Kecil Menengah Digital Masa Depan”**

Indikator keberhasilan pembangunan adalah laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran rendah. Mikro Kecil (UMK) maupun Industri Kecil Menengah (IKM) telah berhasil dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga kesenjangan sosial dapat dikurangi. Kota Ambon sebagai pusat pemerintahan memiliki jumlah UMKM terbanyak di Maluku dan IKMnya terbanyak kelima. Namun sustainability UMKM maupun IKM masih menjadi persoalan terbesar di Kota Ambon karena sulitnya akses dan transportasi mengingat Maluku terdiri dari banyak pulau. Untuk mengatasi kendala tersebut, peranan ekonomi digital perlu dikembangkan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pertumbuhan ekonomi digital, kendala utama startup, dan pembuatan roadmap pengembangan e-commerce dalam waktu 1-2 tahun ke depan.

Salah satu usaha pemerintah kota Ambon dalam mengembangkan ekonomi digital adalah dengan meluncurkan aplikasi Ambon@ccess. Aplikasi tersebut berguna bagi masyarakat kota Ambon dalam mempromosikan kegiatan usahanya. Selain itu, pemerintah daerah juga turut serta meluncurkan Kampung Digital. Kendala utama yang sering

dialami oleh perusahaan startup adalah keterbatasan modal, manajemen bisnis yang buruk, kurangnya fasilitas produksi, keterbatasan jumlah SDM, dan pemasaran yang tidak tepat. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu disusun roadmap pengembangan *e-commerce* dalam waktu 1-2 tahun sebagai berikut: meningkatkan pemahaman terhadap aspek pemasaran, memfasilitasi akses permodalan, memberikan pemahaman dan dampak perkembangan teknologi untuk pelaku bisnis UMK, meningkatkan sarana, prasarana & manajemen SDM serta organisasi, meningkatkan pendampingan & pengawasan kepada pelaku UMK/IKM, dan mengatasi kendala kelangkaan bahan baku.

### **Penelitian ISEI Cabang Semarang : “Obligasi Daerah Sebagai Alternatif Pembiayaan Bagi Percepatan Pembangunan Di Jawa Tengah”**

Selama ini, sumber pendanaan utama APBD masih didominasi oleh Dana Perimbangan dari pemerintah pusat. Sementara itu, menunjuk UU Otonomi Daerah, Pemerintah Daerah memiliki hak dan kewajiban dalam mengatur pembiayaan pemerintahannya. Terdapat berbagai alternatif pembiayaan daerah, salah satunya adalah penerbitan obligasi daerah. Beberapa daerah di Indonesia sudah dianggap siap untuk menerbitkan obligasi daerah, salah satunya adalah Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan, kendala, strategi, dan manfaat menerbitkan obligasi daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah layak dan siap untuk menerbitkan obligasi daerah dilihat berdasarkan kemandirian fiskalnya. Terdapat 3 proyek yang dapat dicoba untuk dibiayai dengan obligasi daerah. Namun, penerbitan obligasi daerah di Jawa Tengah mengalami hambatan, yaitu suku bunga obligasi daerah tergolong tinggi yakni sebesar 10%.





PROF. DR. ARI KUNCORO (FEB UNIVERSITAS INDONESIA). **Merumuskan Model Pertumbuhan Ekonomi Baru di Era Digital.** *Plenary Speaker*, Sidang Pleno ISEI XX & Seminar Nasional 2019. (Ringkasan Eksekutif)

Ketidakpastian global menjadi tantangan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selama ini mengandalkan pada ekspor komoditi seperti minyak sawit dan batu bara. Dibutuhkan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang lepas dari komoditi. Industri dan produk manufaktur bukan lagi satu-satunya sumber pertumbuhan suatu negara. Model pertumbuhan baru dirintis oleh Paul Romer dengan menekankan pada *ogenous variable* berupa R&D dan inovasi. Pertumbuhan di era digital bukan lagi melihat pertumbuhan gross value added per sector sehingga bukan transformasi structural tetapi transformasi ekonomi. Dengan demikian penekanan buka pada sector-sektor prioritas untuk dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan tetapi bagaimana mengorganisasi (*creative industries*) apa yang sudah dilakukan karena kalau 'business as usual' hasilnya tetap rendah. Misalnya Gojek mengorganisasikan ojek tradisional yang sudah ada selama ini, lalu kemudian diversifikasi bisnis layanan ke Go food, Go send dan sebagainya melalui *network effect*.

Produk inovasi sudah mulai menjadi sumber pertumbuhan baru khususnya di negara maju. Inovasi di bidang digital memungkinkan kegiatan ekonomi diorganisasikan secara lebih efisien dan efektif melalui sebuah platform. Namun demikian agar terwujud ekonomi digital dibutuhkan bukan sekedar jumlah tenaga kerja (*labor*) tetapi sumber daya manusia (*human capital*) berupa kualitas tenaga kerja baik di fungsi produksi (*shop floor*) maupun fungsi manajemen. Sumber daya manusia di era ekonomi digital harus kreatif karena harus mentransformasikan dari ide (bisnis atau produk) menjadi sebuah inovasi baru yang memiliki nilai ekonomi. *Reward* harus diberikan kepada SDM yang menciptakan ide kreatif agar proses penciptaan ide dan inovasi dapat berkelanjutan. Untuk itu perlu diperhatikan system pendidikan, kegiatan R&D dan ekosistem digital yang mendorong kreativitas.

Model pertumbuhan ekonomi digital menekankan pada human investment yang dibedakan antara SDM pencipta dan pemakai teknologi. Ekonomi digital bukan pada cara-sarananya tetapi cara berpikrnya mis-

al pendidikan akan mengarah pada modul dan organisasi di perguruan tinggi tinggal jabatan Dekan dan pembuat modul. Di era digital, pencipta ide seringkali tidak menghasilkan inovasi bernilai komersial dibutuhkan juga pemakai. Misal Indonesia sudah mampu memenangkan berbagai kompetisi terkait R&D dan inovasi seperti robot, mobil listrik dan sebagainya tetapi tidak mampu mentransformasi robot dan mobil listrik tersebut menjadi inovasi komersial. Untuk itu Indonesia membutuhkan tidak hanya *technology talent* dalam mengembangkan inovasi teknologi dan produk melalui kegiatan R&D tetapi juga *business talent* agar inovasi tersebut dapat diterima pasar, baik produsen maupun konsumen.

Ekonomi digital membutuhkan talenta di bidang teknologi dan bisnis. Dari *Global Talent Index 2019*, talenta teknologi Indonesia seperti *network engineering, human and computer interaction (HCI), operation system, network security and software* masih masuk kelompok rendah karena menempati urutan 54 dari 59 negara yang disurvei. Posisi Indonesia masih di bawah Vietnam (urutan ke-52) tetapi di atas Philippines (urutan ke-55). Sementara untuk talenta bisnis seperti *accounting, communication, finance, management, marketing and sales* Indonesia tetap di urutan bawah (54) tetapi jauh tertinggal dari Vietnam (urutan ke-41), Thailand (urutan ke-43), Philippines (urutan ke-44) dan Malaysia (urutan ke-46).

*Digital economy* membutuhkan kreativitas sumber daya manusianya yang dipengaruhi oleh pendidikan dan kegiatan R&D, mentransformasikan ide menjadi inovasi yang bernilai ekonomis, menciptakan *digital market for innovation* dengan memanfaatkan *network effect*.



FERRY YULIANA SHARIF (GENDHIS BAG).  
**Pengembangan UMKM dan Sektor Ekonomi Kreatif untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif: Perseptif Praktisi Bisnis.** *Plenary Speaker*, Sidang Pleno ISEI XX & Seminar Nasional 2019. (Ringkasan Eksekutif)

Indonesia sebagai negara tropis memiliki kekayaan yang sangat melimpah, salah satunya adalah bahan baku alami yang dapat didayagunakan menjadi produk-produk kreatif dengan kemasan sedemikian rupa yang memiliki daya tarik tinggi. Kemampuan meningkatkan nilai tambah bahan baku alami ini diyakini secara empiris oleh para pelaku UMKM dalam meningkatkan nilai barang jadi sehingga lebih bernilai. Sebagai salah satu contoh produk tersebut adalah produk kreatif tas wanita yang mana secara alami wanita cenderung memiliki tas lebih dari satu. Perilaku tersebut diyakini mendorong peningkatan permintaan akan tas wanita baik lokal maupun ekspor.

Dari sisi pelaku usaha di sektor informal, secara umum kegiatan usaha yang dilakukan oleh mereka pada saat ini cenderung mengarah pada kegiatan yang bersifat instan. Masih rendahnya keinginan untuk mengolah bahan baku yang melimpah ruah dan cenderung untuk menjual barang dengan tingkat nilai tambah yang rendah masih mendominasi perilaku pelaku usaha. Meskipun demikian, pendekatan yang intensif dengan metode yang efektif terbukti dapat memberikan pengaruh perubahan perilaku dari pelaku usaha tersebut. Sebagai salah satu contohnya adalah dengan menggunakan metode plasma yang terbukti untuk produk kreatif tas wanita ini dapat memberikan dampak ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia. Penggunaan metode yang efektif menjadi sebuah solusi tidak saja bagi pelaku usaha yang selama ini berkecenderungan menginginkan hasil instan, namun juga bagi pelaku usaha mitra yang memiliki kemampuan menginisiasi produk kreatif dengan nilai tambah tinggi. Sehingga sebagai sebuah komunitas, kegiatan kolaboratif tersebut sudah menjadi keharusan bagi pengembangan UMKM.

Hal yang tidak kalah penting dari pengembangan UMKM ini adalah dari sisi serapan pasar yang ternyata jika pelaku UMKM mampu mengenali pasarnya maka akan didapatkan identifikasi karakteristik kebutuhan pasar secara detail. Hal ini yang pada akhirnya merupakan muara dari keseluruhan proses produksi yang secara bisnis akan memastikan ke-



berlanjutan usaha di sektor ekonomi kreatif UMKM. Selain itu, hal yang menjadi penting dalam pemasaran produk kreatif UMKM ini adalah pengemasan yang dituntut dapat mencirikan produk yang berasal dari Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa produk-produk ekonomi kreatif Indonesia telah memiliki citra yang sangat baik mengingat konsumen tidak saja melihat substansi barang jadinya, namun juga intangible asset dari produk-produk Indonesia. Sebagai salah satu media penjualan yang efektif pada saat ini adalah kerjasama dengan toko-toko online yang terbukti memiliki kontribusi dalam memasarkan produk-produk ekonomi kreatif UMKM ini. Lebih lanjut lagi, meskipun serapan lokal tetap terjaga, serapan ekspor dengan karakteristik konsumen negara Eropa menyukai produk-produk yang berbahan baku pandan dan mendong. Sedangkan konsumen dari Jepang lebih menyukai produk yang berasal dari rotan. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, produk ekonomi kreatif UMKM Indonesia telah berhasil membuktikan tag line mereka dalam memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesiayang berbasiskan pada ekonomi kerakyatan, yaitu *Go Local Go Export*.

Berdasarkan paparan pelaku UMKM Gendhis pada Agenda Pleno ISEI di Bali maka dapat disimpulkan bahwa people development melalui pelatihan, sorting pengrajin, pemberian pesanan, pelaksanaan *quality control*, dan pembelian produk dikembangkan melalui metode yang efektif yang pada prosesnya akan memberikan dampak ekonomis pada komunitas sebagai salah satu bentuk *micro economic development*. Hal yang tidak kalah penting dalam mendukung pengembangan UMKM khususnya di sektor ekonomi kreatif ini adalah kampanye *Go Local* yang memberikan sinyal bahwa sumber daya lokal memiliki potensi besar baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. Kampanye ini diharapkan pada akhirnya dapat memberikan dampak kolektif dari potensi besar sumber daya lokal UMKM Indonesia khususnya di sektor ekonomi kreatif.



RIZAL B. PRASETIJO (TRIMEGAH SECURITIES).  
**Strategi Pendanaan Baru Bagi Pembangunan  
Ekonomi.** *Plenary Speaker*, Sidang Pleno ISEI XX &  
Seminar Nasional 2019. (Ringkasan Eksekutif)

Pembangunan ekonomi memerlukan investasi. Selanjutnya investasi membutuhkan dana dari berbagai sumber. Salah satu sumber dana untuk investasi adalah tabungan masyarakat yang kemudian dialokasikan melalui kredit perbankan. Sumber pembiayaan dapat juga berasal dari tabungan di luar negeri.

Rasio tabungan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), selama periode tahun 1990-2008 sekitar 23-26 persen. Selanjutnya pada periode tahun 2008 sampai tahun 2018 sekitar 30-33 persen. Rasio investasi terhadap PDB dari tahun 1984 sampai tahun 2016 berfluktuatif. Sejak tahun 2012 terjadi sampai awal tahun 2019 terjadi saving investment gap sekitar 3,1 persen. Kebutuhan investasi melebihi ketersediaan tabungan di dalam perekonomian.

Rasio tabungan terhadap PDB, 4 produk utama, yaitu deposito, asuransi, *mutual funds*, dan dana pensiun, nilai lebih rendah dibandingkan negara-negara *emerging markets* (EM) di Asia (India, Malaysia, Filipina, dan Thailand) dan negara-negara *emerging markets* di dunia (Brazil, Mexico, South Africa, dan Turki). Rasio 4 produk tabungan utama termasuk masing-masing sebesar 37 persen, 7 persen, 3 persen dan 2 persen.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *Return on Capital Employed* (ROCE) untuk mendorong investasi dalam perekonomian adalah meningkatkan tabungan institusi dan masyarakat baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri (*on shore/off shore financial institutions & residents*). Upaya meningkatkan ROCE terkait dengan rasio *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Dengan rasio ICOR yang relatif rendah maka mendorong meningkatnya ROCE.

Secara sederhana ICOR dapat diartikan sebagai ukuran yang menyatakan besarnya tambahan modal yang diperlukan untuk meningkatkan satu unit pengeluaran. ICOR merupakan rasio antara penambahan mod-

al dengan penambahan pengeluaran. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang ditambahkan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Rasio ICOR Indonesia yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi yang masih rendah. Sejak 2016 hingga 2018 rasio ICOR Indonesia masih bertengger di level 6,3. ICOR yang tinggi tersebut membuat investasi di Indonesia melambat. Di tahun 2011-2015, ICOR Indonesia sempat memburuk dari 5,02 menjadi 6,64.

Peningkatan ROCE juga terkait dengan sektor atau bidang investasi, baik di sektor primer, sekunder dan tersier. Kondisi saat ini sektor primer sedang mengalami melemahnya harga komoditas. Sektor sekunder terjadi impor bahan baku dan meningkatnya upah tanpa disertai peningkatan produktivitas. Selanjutnya untuk tersier dituntut kebutuhan tenaga kerja terlatih dan bersertifikasi. Dengan demikian dari ke-3 sektor tersebut ada kendala. Di sisi lain, untuk sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Demikian pula sektor yang terkait dengan pembangunan infrastruktur. Sektor pariwisata juga mampu mengurangi saving-investment gap, setidaknya terjadi di provinsi Bali.

Untuk meningkatkan ROCE juga perlu memperhatikan perilaku menabung yang dapat didekati dengan melihat *marginal propentisty to save* (MPS). MPS adalah perbandingan antara bertambahnya tabungan dengan bertambahnya pendapatan nasional yang mengakibatkan bertambahnya tabungan. Berdasarkan data, keinginan masyarakat Indonesia untuk menabung relatif masih rendah. Dalam pandangan OJK, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal yang masih rendah. Data Bank Dunia 2014 mencatat, baru 36 persen masyarakat Indonesia yang memiliki akses ke perbankan. Angka ini di bawah negara-negara lain di ASEAN seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Selama periode tahun 1985 sampai tahun 2017, MPS Indonesia masih lebih rendah dari negara-negara EM Asia dan EM Dunia.

Sebagai catatan penutup, perlu upaya agar sumber tabungan dari luar (*offshore*) dijadikan sumber tabungan domestik (*onshore*). Kebijakan tax amnesty merupakan salah satu cara untuk mewujudkan upaya tersebut. Instrumen baru terkait dengan meningkatkan ROCE harus diwujudkan melalui Bank Indonesia, OJK, LPS, dan Kementerian Keuangan. Jika terwujud maka dapat menjadi sumber baru bagi pembiayaan pembangunan.



FILIANINGSIH HENDARTA (BANK INDONESIA).  
**Menavigasi Transformasi Digital Untuk Inklusivitas.**  
*Plenary Speaker, Sidang Pleno ISEI XX & Seminar Nasional 2019. (Ringkasan Eksekutif)*

Saat ini teknologi digital telah hadir di setiap sisi kehidupan. Kondisi tersebut tercermin dari kegiatan transaksi di sektor ritel (Blibli, Lazada, dan sebagainya), pariwisata (Booking, Traveloka, dan sebagainya), transportasi (Gojek, Grab, dan sebagainya), keuangan dan perbankan (Mandiri, Jenius dan sebagainya), dan sektor yang lain.

Dengan kata lain saat ini merupakan kebangkitan era *“sharing & platform based economics”*. Kebangkitan era tersebut ditandai dengan: (1) data merupakan pelumas baru dalam kegiatan ekonomi (*internet of things, big data, cloud, DLT/blockchain, artificial intelligence, dan robotics*) dan, (2) model bisnis berbasis platform (*platform based*). Model bisnis *platform based* misalnya; (1) Perusahaan ‘transportasi’ tanpa kendaraan. (2) Penyedia *“breaking news”* tanpa menyusun berita. (3) Penyedia *photosharing* tanpa membuat foto. (4) Jasa komunikasi tanpa infrastruktur telekomunikasi. (5) Peritel bervaluasi tinggi tanpa memiliki inventory. (6) Penyedia akomodasi tanpa memiliki kamar. (7) Media populer tanpa membuat content.

Bagaimanakah potensi digitalisasi di Indonesia? Indonesia adalah pasar besar dan potensial untuk menyerap arus digitalisasi. Negara berpenduduk besar dengan jumlah generasi milenials yang cukup dominan. Lebarinya digital gap Indonesia di banding negara mitra menunjukkan peluang pasar yang besar.

Perkembangan fintech dan *e-commerce* di Indonesia sangat pesat dan beberapa diantaranya telah berkategori unicorn. Sampai dengan bulan Agustus 2019, terdapat 272 fintech dan 200 *e-commerce* hadir di Indonesia, 4 diantaranya berkategori Unicorn. Di samping itu, Indonesia memimpin pangsa pasar dengan putaran nilai bisnis tertinggi. Besarnya potensi tersebut mendorong arus investasi asing masuk ke start-up di Indonesia.

Kehadiran fintech dan *e-commerce* membuka lebar peluang inklusivitas

ekonomi-keuangan. Harapan tersebut didasarkan pada: (1) *fintech* dan *e-commerce* dapat membuka peluang inklusivitas kepada 51 persen penduduk unbanked dan 59,7 juta UMKM. (2) Perluasan inklusivitas tersebut terlihat pada jejaring yang dibangun oleh sejumlah *fintech* dan *e-commerce* besar.

Akseptasi dan animo masyarakat terhadap layanan *fintech* dan *e-commerce* relatif tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan indikator transaksi *e-commerce* maupun *fintech lending* tumbuh dalam tren eksponensial. Sejak awal tahun 2017 sampai dengan tahun Juni 2019, transaksi *e-commerce* tumbuh signifikan sebesar 137,1 persen (CAGR). Selanjutnya total pinjaman yang telah di-channel melalui *platform fintech lending* mencapai Rp44,8 triliun pada Juni 2019.

Peran pelaku non bank di system pembayaran semakin menguat. Menguatnya *e-commerce* berkorelasi positif terhadap akselerasi uang elektronik (UE) non bank. Kinerja transaksi penerbit UE non bank (*fintech*) tumbuh eksponensial seiring kuatnya akseptasi masyarakat. *Total floating fund* masyarakat yang dikelola pelaku *fintech* telah mencapai Rp 2,9 triliun.

Sektor keuangan mulai terdisrupsi oleh *Fintech* (*“Banking Is Essential Banks Are Not”*), demikian pula telah terjadi di Indonesia (*“All The Ways Is Unbundling The Bank”*). Replikasi model bisnis keuangan perbankan oleh *fintech* juga telah berlangsung di Indonesia. Model bisnis termasuk antara lain Ovo, Gopay, Modalku, Investree dan sebagainya.

Menguatnya peran *fintech* di dunia keuangan dan ketertinggalan perbankan nasional dalam bertransformasi digital mengeskalasi risiko shadow banking. Kondisi tersebut dapat dilihat dari, belum satupun bank nasional bertransformasi digital secara end to end. Selanjutnya dari 144 bank, bank BUKU IV relatif lebih siap. Kasus integrasi YueBao-Ali-pay-TaoBao di Tiongkok yang berujung pada hard-landing policy oleh People’s Bank of China (PBoC) menjadi lesson-learned mengenai urgensi untuk memitigasi risiko shadow banking sejak awal.

Kondisi tersebut menjadikan lanskap risiko bergeser menjadi risiko siber yang merupakan risiko yang paling ditakuti. Kerugian risiko siber ditaksir mencapai US\$ 11,7 trilyun pada tahun 2017. Infrastruktur SP BI juga kerap mengalami serangan siber. Domino effect dari gangguan listrik dan jaringan cenderung menguat. Cakupan risiko operasional juga melebar dengan menguatnya peran non bank.

Pertumbuhan *E-Commerce* yang tidak diimbangi produktivitas dapat

memperburuk defisit neraca berjalan (current account). Porsi barang impor diperkirakan > 80 persen. Digitalisasi juga mendorong impor information and communication technology (ICT) yang melonjak sejak 2015 sejalan dengan maraknya Fintech-Commerce. Digitalisasi dan internet of things memicu kekhawatiran baru mengenai proteksi data pribadi. Kemudian 65 persen dari insiden data *security breach* di global dipicu oleh insiden *disclosure of personal data*.

Tantangan bagi regulator adalah striking the balance antara upaya mengoptimalkan manfaat dan sekaligus memitigasi risiko. (1) Perlu interlink yang kuat antara keuangan digital dengan ekonomi digital. (2) Perbankan perlu didorong untuk bertransformasi digital secara *end to end*. (3) Kolaborasi bank dengan fintech perlu diperkuat dan diperluas. (4) Perlu penguatan regulasi, *entry-policy*, pelaporan dan pengawasan yang selaras dengan tuntutan era digital. (5) Keterbukaan ekonomi perlu memperhatikan prinsip national interest. (6) Perluasan akseptasi digital perlu terus didorong.

Kementerian dan Lembaga telah bergerak untuk mendorong inklusi keuangan berpedoman pada Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Kebijakan Bank Indonesia diarahkan pada upaya mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional untuk menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.

*Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* di-desain mendorong integrasi transaksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) secara *end-to-end*. Standardisasi QRIS yang berbasis Merchant Presented Mode (MPM) diharapkan mampu mempercepat inklusi keuangan, khususnya penguatan efisiensi transaksi keuangan UMKM sampai dengan *last mile (end-to-end)*. Selanjutnya Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan “kelas” UMKM menuju go ekspor & go digital. Produktivitas petani & UMKM sektor pertanian akan didorong melalui integrasi antara sector produksi dan sector keuangand engan system pembayaran sebagai penghubungnya yang mengoptimalkan manfaat data digital sebagai katalisator.

Lima hal pokok atau penting sebagai catatan kunci. (1) Digitalisasi adalah keniscayaan dan Indonesia tergolong sebagai perekonomian yang berpotensi besar menyerap arus digitalisasi tersebut. (2) Fleksibilitas model bisnis digital, membuka lebar pintu peluang inklusivitas khususnya bagi perekonomian seperti Indonesia. (3) Namun, digitalisasi juga membawa konsekuensi risiko yang tidak ringan; *shadow banking*, *cybersecurity*, AML-CFT, proteksi data, dan risiko operasional sewak-

tu-waktu dapat mengancam keberlangsungan stabilitas ekonomi makro. (4) Tantangan bagi regulator adalah striking the balance antara upaya mengoptimalkan manfaat dan sekaligus memitigasi risiko. (5) Otoritas perlu menjamin interlink antara keuangan digital dengan ekonomi digital guna menjamin terciptanya ekosistem yang kondusif bagi perkembangan inovasi dan perekonomian secara menyeluruh.

---

**RUMUSAN HASIL SIDANG PLENO ISEI XX  
DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

---





## RUMUSAN HASIL SIDANG PLENO ISEI XX DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### RUMUSAN HASIL SIDANG PLENO ISEI XX

Ketua Umum Pengurus Pusat ISEI Dr. Perry Warjiyo meyakini bahwa tantangan perekonomian yang semakin berat memerlukan transformasi ISEI untuk bisa berperan dengan lebih nyata dalam mendukung kinerja perekonomian Indonesia.

Terkait dengan itu, VISI ISEI dirumuskan menjadi suatu organisasi per-kumpulan sarjana yang terpercaya yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi nasional dan kesejahteraan rakyat dengan didukung oleh penguatan sinergi akademisi, pengampu kebijakan baik di pusat maupun daerah dan pelaku dunia usaha. Sementara itu, MISI ISEI adalah: (a) Mengembangkan Ilmu Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi yang sejalan dengan asas dan dasar Negara; (b) Meningkatkan kualitas kebijakan ekonomi tingkat pusat dan daerah yang dapat diterapkan bagi kemajuan dan kesejahteraan rakyat; (c) Meningkatkan profesionalisme dunia usaha dan ikut serta dalam pemikiran dan kerjasama regional dan global yang tidak bertentangan dengan falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia.

Revitalisasi ISEI telah berjalan dengan baik dan inklusif; tercermin pada peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan ISEI di pusat dan daerah dengan melibatkan komponen ABG (akademisi, pelaku usaha, dan pengampu kebijakan).

Selama satu tahun kepengurusan, ISEI telah menyelesaikan beberapa capaian struktural (milestones), antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan baru (amandemen) AD/ART yang lebih terstruktur, terpadu, dan forward looking; yang mengakomodir lingkungan strategis dan tantangan ke depan, serta penguatan peran ISEI, baik Pusat dan daerah.
2. Merumuskan *White Paper* sebagai bentuk sumbangsih pemikiran ISEI kepada Pemerintah terpilih, terkait dengan tantangan dan strategi kebijakan ekonomi nasional ke depan.

3. Mendirikan dan *me-launch* Lembaga Akreditasi Mandiri untuk Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA), bersama, ISEI, IAI dan AFEBI.
4. Menghidupkan dan meluncurkan kembali flagship journal yang dimiliki ISEI, Jurnal Ekonomi Indonesia (JEI); terakhir terbit 2011.
5. Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk pengembangan akademi dan profesi secara reguler.
6. Menjalin kerjasama dengan lembaga prominent, antara lain seperti IMF, WB, OECD, dan FAEA dalam bentuk kolaborasi kegiatan seminar/workshop/diskusi.
7. Mengembangkan tata kelola yang sesuai *best practice*, serta *website* ISEI yang lebih representatif, interaktif dan proaktif, sehingga bisa mengakomodir kegiatan ISEI di seluruh Indonesia.

Ke depan, sinergi ISEI perlu terus diperkuat dengan segenap pengampu kebijakan di pusat/daerah untuk merespons tantangan ekonomi ke depan yang semakin berat. Peran ISEI di daerah ke depan akan sangat vital.

Sebagai bagian dari transformasi kelembagaan, ISEI perlu merevisi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) agar sesuai dengan tantangan perubahan lingkungan strategis yang ada. Terkait dengan hal ini, dalam Sidang Pleno ISEI XX juga telah dilaksanakan Kongres Luar Biasa. Kongres Luar Biasa dengan suara bulat atas dasar musyawarah mufakat memutuskan menyetujui perubahan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) ISEI yang akan berlaku efektif terhitung sejak diperolehnya persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI, sebagaimana pokok-pokok yang disetujui Kongres seperti yang disampaikan oleh Ketua Umum dan Ketua Bidang Pengembangan Organisasi ISEI.

#### **REKOMENDASI KEBIJAKAN:**

**“Memperkuat Model Pertumbuhan, Mempertajam Strategi Kebijakan guna Mewujudkan Indonesia Maju dan Inklusif”**

Perekonomian Indonesia terus membaik. Di tengah kondisi perekonomian global yang kurang kondusif, pertumbuhan ekonomi tetap meningkat dan ditopang stabilitas ekonomi yang terjaga. Indikator kesejahteraan seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan juga menurun. Perkembangan positif tersebut tidak terlepas dari pengelolaan makroekonomi yang disiplin serta penguatan struktur ekonomi yang terus ditempuh secara konsisten. Ke depan, tantangan perekonomian tetap tidak ringan. Tantangan yang perlu mendapat perhatian ialah pesatnya

peningkatan peran teknologi digital dalam perekonomian global, termasuk di Indonesia. Perkembangan ini perlu dicermati karena selain dapat berdampak positif dalam meningkatkan kenaikan efisiensi dan produktivitas perekonomian, teknologi digital juga dapat membawa disrupsi dalam perekonomian apabila tidak dikelola dengan baik.

Perkembangan teknologi digital makin menambah tantangan bagi perekonomian yang bersumber dari global dan domestik. Dari global, tantangan bersumber dari produktivitas yang menurun, kebijakan inward looking yang meluas, dan ketidakpastian pasar keuangan yang tinggi. Sementara tantangan dari domestik berhubungan dengan kinerja sektor industri pengolahan yang belum kuat, daya dukung infrastruktur yang masih terbatas, sumber pembiayaan domestik yang belum optimal, serta kualitas sumber daya manusia yang perlu terus dikembangkan.



**Gambar 1. Modal Dasar dan Strategi Pembangunan Ekonomi**

Berbagai tantangan tersebut perlu direspons dengan tepat sehingga tetap dapat membawa Indonesia menjadi negara yang maju dan inklusif. Indonesia yang maju dan inklusif bermakna bahwa perekonomian Indonesia didukung stabilitas yang terjaga, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ketahanan eksternal yang kuat, dan kesejahteraan yang meningkat (Gambar 1). Stabilitas perekonomian, baik stabilitas harga maupun stabilitas sistem keuangan, yang terjaga menjadi basis pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketahanan eksternal yang kuat yang tercermin pada neraca pembayaran surplus serta struktur pembiayaan luar negeri yang sehat, diperlukan untuk memitigasi risiko ketidakpastian global. Sementara itu, kesejahteraan masyarakat berupa angka pengangguran dan kemiskinan yang turun, serta ketimpangan antar kelompok pendapatan masyarakat dan antar wilayah di Indonesia yang mengecil, diperlukan agar hasil pembangunan dapat dinikmati semua lapisan masyarakat.

### **Memperkuat Model Pertumbuhan Ekonomi**

Respons kebijakan yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi tersebut ialah dengan memperkuat model pertumbuhan ekonomi, sebagai modal dasar pembangunan ekonomi ke depan. Model pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya diarahkan untuk memperkuat faktor produksi seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan memperbanyak peran infrastruktur, serta memperluas penguasaan teknologi digital dan inovasi (Gambar 1). Model pertumbuhan tersebut juga didukung oleh penguatan kelembagaan serta peningkatan ketahanan pangan dan energi sebagai elemen pendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Dari faktor produksi tersebut, pengembangan SDM menjadi kunci untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi digital yang pesat yang telah mengubah lanskap ekonomi dan keuangan digital. Pengembangan SDM tidak hanya terkait dengan upaya pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan teknologi digital, tetapi juga dikembangkan secara sistematis dan terarah untuk mendukung peningkatan inovasi dan kreativitas perekonomian sebagai basis untuk meningkatkan produktivitas perekonomian. Dalam kaitan ini, ISEI mendukung penuh fokus kebijakan Pemerintah ke depan untuk membangun program-program pendidikan yang dapat menjadikan SDM Indonesia menjadi unggul dalam menjawab tantangan. Fokus kebijakan lain dari model pertumbuhan ekonomi ialah penguatan kelembagaan. Kelembagaan terkait dengan berbagai upaya menciptakan tata kelola yang baik dan bersih serta berbagai langkah untuk memperbaiki iklim usaha. Upaya memperbaiki iklim usaha dapat ditopang oleh proses deregulasi dan debirokratisasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing berusaha. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan tingkat kemudahan berusaha di Indonesia perlu terus ditempuh sehingga mendorong peningkatan investasi di Indonesia.

### **Mempertajam Strategi Kebijakan**

Respons untuk memperkuat model pertumbuhan ekonomi juga perlu didukung penajaman strategi kebijakan di lima area strategis (Gambar 1). Strategi pertama terkait dengan pengelolaan kebijakan makroekonomi yang disiplin dan sehat, sebagai elemen untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Strategi selanjutnya berhubungan dengan kebijakan di sektor unggulan, kebijakan memperkuat UMKM, kebijakan meningkatkan potensi sistem ekonomi syariah, serta kebijakan untuk memperkuat sumber pembiayaan. Penajaman strategi kebijakan di sektor unggulan perlu ditempuh karena mempertimbangkan dampaknya yang besar dan hasilnya yang lebih cepat bagi perekonomian. Identifikasi menunjukkan sektor unggulan yang dapat menjadi prioritas ialah sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, sektor maritim, dan industri kreatif. Penajaman strategi di sektor unggulan ini dapat

dilakukan melalui implementasi *end to end* dan *quick win strategy* kepada produk yang dipandang memiliki keunggulan kompetitif. Kebijakan untuk memperkuat peran UMKM dalam perekonomian juga ditempuh secara simultan. Penguatan peran UMKM sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, yang tidak hanya untuk memastikan keikutsertaan berbagai kelompok pendapatan baik UMKM dan non-UMKM dalam berusaha, tetapi juga dapat diperluas untuk memperkuat hubungan usaha antar sektor (*forward* dan *backward linkage*) serta hubungan kegiatan ekonomi antar kawasan di Indonesia.

Terakhir, strategi untuk memperkuat sumber pembiayaan perlu juga perlu terus ditempuh karena akan mempengaruhi kemandirian ekonomi Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penguatan sumber pembiayaan dapat dilakukan melalui berbagai langkah pendalaman pasar keuangan, dengan memperbanyak jenis dan jumlah instrumen. Pendalaman pasar keuangan ini juga termasuk dengan mengoptimalkan potensi dari ekonomi dan keuangan syariah yang diyakini akan makin memperkuat ketahanan ekonomi. Berbagai strategi kebijakan pada akhirnya perlu tetap dipadu-padankan sehingga menjadi satu bauran kebijakan yang terintegrasi secara optimal. Bauran kebijakan meliputi bauran kebijakan intra-sektor, kebijakan antar sektor, serta kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bahwa sinergi kebijakan antar pemangku kebijakan perlu terus diperkuat sehingga berbagai kebijakan yang ditempuh dapat berjalan harmonis menuju tujuan menjadikan Indonesia yang maju dan inklusif.



---

**ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG**  
***CALL FOR PAPERS***

---





---

**ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG**  
***CALL FOR PAPERS - DIGITAL ECONOMY***

---



## DOES DIGITALIZATION INCREASE ECONOMIC GROWTH? EVIDENCE FROM ASEAN-8 COUNTRIES

**Dewa Gede Sidan Raeskyesa**  
*Universitas Prasetiya Mulya*  
*dewa.sidan@pmbs.ac.id*

**Erica Novianti Lukas**  
*Universitas Prasetiya Mulya*  
*erica.lukas@pmbs.ac.id*

### ABSTRAK

Digitalisasi telah menjadi relevan saat ini, tidak hanya karena paparan teknologi baru namun juga pertimbangan akan dampaknya terhadap perekonomian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari delapan negara berpendapatan menengah di ASEAN dari tahun 1999 hingga 2014 serta analisis regresi panel dengan pertumbuhan PDB per kapita sebagai variabel dependen dan modal fisik, modal manusia dan indikator TIK sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini adalah indikator TIK memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan modal fisik dan modal manusia. Penggunaan dan intensitas TIK memberikan dampak yang lebih tinggi daripada akses terhadap TIK. Selain itu, modal manusia berkontribusi paling besar di antara variabel-variabel lainnya. Kami merekomendasikan negara-negara untuk menitikberatkan investasi pada sumber daya manusia dalam pemanfaatan TIK karena kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam menavigasi ekonomi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi, TIK, Pertumbuhan Ekonomi, PDB per kapita, ASEAN

### **ABSTRACT**

*Digitalization has become relevant nowadays, not only because the exposure of new technologies but also the consideration of its impact on the economy. In that regard, this study aims to analyze the impact of digitalization towards economic growth. This study uses descriptive analysis of the eight ASEAN middle income countries from 1999 to 2014 as well as panel regression analysis with dependent variable of GDP per capita growth and independent variables of physical capital, human capital and ICT indicators. As a result, ICT indicators give significant positive impact towards economic growth along with physical and human capital. The usage and intensity of ICT give higher impact than access of ICT. Furthermore, human capital contributes the most among the other variables. We recommend the countries to invest more in human capital to utilize ICT because it is the quality of human capital that matters to navigate the era of digital economy.*

*Keywords: Digitalization, ICT, Economic Growth, GDP per capita, ASEAN*

## PERAN ESCROW SERVICES SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI DI MARKETPLACE

Ratna Dewi Kusumawati  
Universitas Gadjah Mada  
r.dewikusumawati@ugm.ac.id

Didi Achjari  
Universitas Gadjah Mada  
didi\_a@ugm.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Perceived Effectiveness of Escrow Service* (PEES) mempengaruhi hubungan kepercayaan kepada komunitas penjual dan intensi pembelian kembali. Pada e-commerce, kepercayaan dapat dipandang sebagai kepercayaan kepada komunitas penjual dan kepercayaan kepada perantara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti peran moderasi PEES terhadap hubungan antara kepercayaan kepada perantara dan intensi pembelian kembali, dan juga hubungan antara kepercayaan kepada komunitas penjual dan intensi pembelian kembali. Penelitian ini diberikan kepada 138 responden melalui survei daring. Data diolah menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Temuan dari hasil uji menunjukkan bahwa PEES memoderasi hubungan antara kepercayaan kepada perantara dan intensi pembelian kembali. Temuan lain yang didapatkan yaitu PEES memoderasi hubungan antara kepercayaan kepada komunitas penjual dan intensi pembelian kembali. Selain itu, kepercayaan kepada komunitas penjual dan kepercayaan kepada perantara juga terdukung dapat mempengaruhi intensi pembelian kembali.

**Kata kunci:** kepercayaan kepada komunitas penjual, kepercayaan kepada perantara, *perceived effectiveness of escrow services*, intensi pembelian kembali, *e-commerce*

### ABSTRACT

*Previous studies show that Perceived Effectiveness of Escrow Service (PEES) affects the relationship of trust in the community of sellers and repurchase intentions. In e-commerce, trust can be seen as a trust in the community of sellers and trust in intermediaries. The purpose of this study is to investigate the role of PEES to moderate relationship between trust in intermediaries and repurchase intentions, and also relationship between trust in the community of sellers and repurchase intention. This research was administered to 138 respondents through online survey. The data were processed using Moderated Regression Analysis. The findings indicate that PEES moderates the relationship of trust in intermediaries and repurchase intentions. Also, PEES moderates the relationship between trust in the community of sellers and repurchase intentions. In addition, trust in the community of sellers and trust in intermediaries affect repurchase intentions.*

**Keywords:** *trust to community of seller, trust to intermediary, perceived effectiveness of escrow services, repurchase intentions, e-commerce*

## PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN E-COMMERCE TERHADAP PERDAGANGAN INDONESIA KE NEGARA ASEAN

**Yulya Aryani**

*Pusat Kajian Perekonomian-Kementerian Koordinator  
Bidang Perekonomian  
yulya\_y.i@ekon.go.id*

**Wina Andari**

*Pusat Kajian Perekonomian-Kementerian Koordinator  
Bidang Perekonomian*

**Suhindarto**

*Pusat Kajian Perekonomian-Kementerian Koordinator  
Bidang Perekonomian*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkonfirmasi dampak ICT dan *e-commerce* pada perdagangan Indonesia ke negara mitra ASEAN. Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif data panel menggunakan gravity model. Data runut waktu dimulai dari tahun 2010 hingga 2018 dengan *cross section* sembilan negara anggota ASEAN. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan adopsi ICT (*internet users dan mobile phone*) dan layanan broadband handal baik di Indonesia dan negara mitra dagang terbukti meningkatkan perdagangan Indonesia. Pemanfaatan *e-commerce* dengan model B2B juga terbukti memberikan pengaruh pada perdagangan Indonesia di pasar ASEAN. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mitra dagang serta pangsa pasar negara anggota ASEAN juga berdampak pada peningkatan nilai perdagangan Indonesia.

**Keywords:** ASEAN market, E-commerce, ICT adoption, Gravity model.



**ABSTRACT**

*This paper aims to confirm the impact of ICT and e-commerce on Indonesia's trade to ASEAN partner countries. The analytical method used in this research is a qualitative and quantitative approach to panel data using a gravity model. Time series used in this research are from 2010 to 2018 with the cross section of nine ASEAN member countries. The results of the analysis shows that the increasing of ICT adoption (internet users and mobile phone) and reliable broadband services in Indonesia and trading partner countries within ASEAN has proven to have an impact on increased trade in Indonesia. The use of e-commerce through the B2B model has proven to have an effect on Indonesian trade in the ASEAN market. In addition, the economic growth of Indonesia and the trading partner countries in ASEAN and the market share of ASEAN countries also have an impact on increasing the value of Indonesia's trade.*

**Keywords:** ASEAN market, E-commerce, ICT adoption, Gravity model.

## PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS NELAYAN DI INDONESIA

Rodhiah Umaroh  
*SurveyMETER*

Riska Dwi Astuti  
*SurveyMETER*  
*riskadwi@surveymeter.org*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan produktivitas nelayan di Indonesia. Penggunaan telepon genggam sebagai proksi penggunaan teknologi, diinstrumenkan dengan variabel pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh anak untuk dianalisis pengaruhnya terhadap jumlah tangkapan ikan dalam satu minggu. Hasil studi menunjukkan bahwa nelayan yang menggunakan telepon genggam memiliki probabilitas lebih tinggi sebesar 62 persen untuk memperoleh tangkapan ikan diatas satu kuintal. Selain itu, analisis yang hanya melibatkan sampel nelayan di luar pulau Jawa menunjukkan konsistensi hasil dimana variabel penggunaan telepon genggam tetap signifikan positif terhadap produktivitas nelayan. Model ini telah mengontrol variabel lain seperti frekuensi penangkapan ikan, kepemilikan perahu, jumlah anggota rumah tangga berusia produktif, serta dummi Jawa. Melalui hasil penelitian ini diharapkan seluruh stakeholder dapat mendukung perluasan dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan nelayan.

**Kata kunci:** nelayan, ikan, pendidikan, telepon genggam, produktivitas

### ABSTRACT

*This study aims to analysis the effect of information and communication technology usage in increasing the productivity of fishermen in Indonesia. The use of mobile phones as a proxy for the use of technology, is instrumented with the highest educational variables taken by children to analyze its effect on the amount of fish caught in one week. The results of the study show that fishermen who use mobile phones have a higher probability of 62 percent to get fish caught above one quintal. In addition, the analysis which only involved a sample of fishermen outside of Java showed a consistency of results where the variable cell phone use remained significantly positive for fishermen productivity. This model has controlled for other variables such as fishing frequency, boat ownership, number of household members of productive age, and dummy of Java. Through the results of this study, it is hoped that all stakeholders can support the expansion of the use of information and communication technology among fishermen.*

**Keywords:** *fishermen, fish, education, mobile phones, productivity*

## APAKAH AKSES INTERNET BERDAMPAK PADA PENDAPATAN PEKERJA?

Randi Kurniawan  
LOGOV CELEBES  
randikurniawan512@gmail.com

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak akses internet terhadap pendapatan pekerja individu. Dengan menggunakan data survei rumah tangga dari *the Indonesia Family Life Survey* tahun 2014 dan metode *Propensity Score Matching* (PSM), studi ini menemukan bahwa akses internet berdampak positif terhadap pendapatan pekerja informal. Akan tetapi, dampak tersebut tidak ditemukan pada pekerja formal. Temuan ini mendukung perlunya pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar dengan memberikan akses internet kepada pekerja informal, sebab hal tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada pekerja informal. Studi selanjutnya dengan menggunakan data panel diperlukan untuk meminimalkan bias pada regresi.

**Kata Kunci:** *Internet, Propensity Score Matching, IFLS*

### ABSTRACT

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi teknik perusahaan dalam industri minyak kelapa sawit di Indonesia serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi skor efisiensi teknik perusahaan-perusahaan tersebut. Data yang digunakan berbentuk cross-section untuk tahun 2014 dengan observasi 654 perusahaan. Metode data envelopment analysis bootstrap dengan asumsi variable return to scale dan orientasi input digunakan untuk tahap pengukuran skor efisiensi teknik perusahaan yang kemudian hasilnya akan dianalisis lebih lanjut sebagai variabel dependen dengan regresi Tobit untuk tahap analisis determinan efisiensi teknik. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata skor efisiensi teknik industri minyak sawit belum efisien. Berdasarkan estimasi Tobit didapati bahwa faktor lokasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan oleh asing signifikan terhadap skor efisiensi teknik, sedangkan faktor ekspor dan konsentrasi pasar tidak signifikan.*

**Kata Kunci:** *data envelopment analysis bootstrap, regresi tobit, efisiensi teknik, minyak sawit*



---

**ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG**  
***CALL FOR PAPERS - UMKM/CREATIVE ECONOMY***

---



## KINERJA KEUANGAN DAN KERUGIAN PENGADAAN PUBLIK: STUDI PADA KEMENTERIAN/LEMBAGA INDONESIA

Rosinta Hotmaida Febrianti Purba  
*Universitas Gadjah Mada*  
*rosinta.h.f@mail.ugm.ac.id*

Amirullah Setya Hardi  
*Universitas Gadjah Mada*

### ABSTRAK

Transparansi perolehan publik adalah salah satu mekanisme inti dalam memberantas korupsi. Namun, di Indonesia, terlepas dari transparansi hasil audit dari laporan keuangan Kementerian/Lembaga terkait dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang meningkat setiap tahun, tren kasus korupsi juga meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penentu kinerja keuangan dan kerugian keuangan negara dengan menggunakan data panel dari 74 kementerian/lembaga negara Indonesia antara 2014-2016, selanjutnya menggunakan analisis random effect untuk mengatasi problem korelasi serial. Hasil temuan menunjukkan bahwa opini WTP positif dan signifikan menurunkan tingkat kerugian keuangan negara di Indonesia. Variabel kepemimpinan partai politik (Menteri nonindependen) berpengaruh signifikan terhadap kerugian keuangan negara. Selanjutnya, belanja modal dan alokasi belanja negara secara signifikan mempengaruhi kerugian keuangan negara di Indonesia sementara skor akuntabilitas tidak menjadi penentu penting kerugian keuangan di Indonesia.

**Kata kunci:** pengadaan publik; kerugian keuangan; opini bpk; partai politik; kementerian.



### ABSTRACT

*Transparency of public acquisition is one of the core mechanism in combating corruption.*

*However, in Indonesia, despite the transparency of audit results of the Ministry/State Agency financial statement related to Unqualified Opinions published by the State Audit Agency has increased yearly, the trends of corruption cases increased as well. This research aims to investigated the determinants of financial performances and the state financial loss using panel data of 74 Indonesia ministries/state agencies between 2014-2016, further employing the random effects analysis to overcome serial correlation. The main findings indicate that unqualified opinion positive and significantly reduce the state financial loss in Indonesia. In addition, political party leadership (non-independent Minister) significantly influenced the state financial loss. Furthermore, capital expenditure and state expenditure allocation significantly influenced the state financial loss in Indonesia while accountability score was not important determinants of financial loss in Indonesia.*

**Keywords:** *public procurement; loss; unqualified opinion; political party; ministry.*

## DETERMINAN EFISIENSI TEKNIK INDUSTRI MINYAK SAWIT DI INDONESIA

Elissyah Nur Medina  
Universitas Airlangga  
elissyah@gmail.com

Dyah Wulansari  
Universitas Airlangga  
dyah-wulansari@feb.unair.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi teknik perusahaan dalam industri minyak kelapa sawit di Indonesia serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi skor efisiensi teknik perusahaan-perusahaan tersebut. Data yang digunakan berbentuk cross-section untuk tahun 2014 dengan observasi 654 perusahaan. Metode data envelopment analysis bootstrap dengan asumsi *variable return to scale* dan orientasi input digunakan untuk tahap pengukuran skor efisiensi teknik perusahaan yang kemudian hasilnya akan dianalisis lebih lanjut sebagai variabel dependen dengan regresi Tobit untuk tahap analisis determinan efisiensi teknik. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata skor efisiensi teknik industri minyak sawit belum efisien. Berdasarkan estimasi Tobit didapati bahwa faktor lokasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan oleh asing signifikan terhadap skor efisiensi teknik, sedangkan faktor ekspor dan konsentrasi pasar tidak signifikan.

**Kata Kunci:** *data envelopment analysis bootstrap, regresi tobit*, efisiensi teknik, minyak sawit

### ABSTRACT

*This study measures the technical efficiency of companies in the palm oil industry in Indonesia and knows the factors that influence technical efficiency scores of companies. Data used in the form of a cross-section for 2014 with the observation of 654 companies. Data envelopment analysis (DEA) bootstrap method with variable return to scale (VRS) assumption and input orientation is used for measuring technical efficiency scores, then the results will be further analyzed as the dependent variable with Tobit regression for the analyzing determinants of technical efficiency. The results obtained are the average technical efficiency score of the palm oil industry at 0,8099. Based on Tobit estimation, it was found that location factors, firm size, and foreign ownership were significant to the technical efficiency score, while the export and market concentration were not significant.*

**Keywords:** *data envelopment analysis bootstrap, tobit regression, technical efficiency, crude palm oil*

**ANALISIS DAMPAK DAN STRATEGI UNTUK MENINGKAT AKSES  
PASAR INDONESIA DALAM MENGHADAPI INDONESIA EFTA  
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT  
(IE CEPA)**

Deky Paryadi

*Pusat Pengkajian Kerjasama Perdagangan Internasional-Kementerian  
Perdagangan  
deckyparyadi@gmail.com*

**ABSTRAK**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dampak dan strategi Indonesia dalam menghadapi ratifikasi kerjasama perdagangan Indonesia EFTA CEPA (IE CEPA). Metode ini menggunakan GTAP Model untuk melihat dampak yang akan diperoleh dan juga menggunakan metode SWOT untuk memperoleh strategi terbaik bagi Indonesia. Hasil simulasi *Cost Benefit* IE CEPA menunjukkan hasil yang berkorelasi antara kenaikan output di beberapa sektor (*meat product, apparel dan textiles*) yang diikuti dengan adanya peningkatan neraca perdagangan di sektor yang sejenis. Strategi yang harus ditetapkan pada posisi ini adalah kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Posisi *offensive* ini dapat dipertimbangkan dengan melihat hasil *Cost Benefit* terhadap peningkatan output Indonesia bagi produksi sektoral yang juga akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

**Kata Kunci:** IE-CEPA, SWOT, *Cost Benefit*

**ABSTRACT**

*This analysis was conducted to determine the impact and strategy of Indonesia in facing the ratification of Indonesia EFTA CEPA (IE CEPA) trade cooperation. This method uses the GTAP Model to see the impact that will be obtained and also uses the SWOT method to obtain the best strategy for Indonesia. The results of Cost Benefit IE CEPA simulation show correlated results between increases in output in several sectors (meat products, apparels and textiles) followed by an increase in the trade balance in similar sectors. The strategy that must be set in this position is an aggressive growth policy (Growth Oriented Strategy). This offensive position can be considered by looking at the results of the Cost Benefit to increase Indonesia's output for sectoral production which will also affect employment in Indonesia.*

**Keywords:** *IE-CEPA, SWOT, Cost Benefit*

## EVIDENCE ON THE USE OF INTERNET FOR BUSINESSES BY MICRO AND SMALL INDUSTRIES IN INDONESIAN

Tulus Tahi Hamonangan Tambunan  
*Center for Industry, SME & Business Competition Studies-University of  
Trisakti*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the development of Indonesian micro and small enterprises in manufacturing industry (called micro and small industries/MSIs) in utilizing the internet for their businesses. This is a descriptive study in nature, which analyses secondary data. It also reviews key literature on the use of ICT by micro, small and medium enterprises (MSMEs) in developing countries. It shows that MSMEs, dominated by micro and small enterprises (MSEs), have been the main player in Indonesian domestic economic activities as they accounted for more than 90 per cent of all firms and contributed to more than 50 per cent of gross domestic product (GDP). But, only a small fraction of these enterprises in Indonesia that utilize the internet for business, and the intensity of internet usage varies by province and type of business. This is the first macro-level study ever conducted in Indonesia on the use of internet by MSEs across sectors based on national data from 2016 Economic Census conducted and data on 2016 survey on MSEs in manufacturing industry (MSIs) Thus, findings of this study may add new empirical evidence to the literature on the utilization of ICT by MSMEs in developing countries.*

**Keywords:** *MSMEs, MSEs, MSIs, information and communication technology (ICT), e-commerce.*



## MAMPUKAH INDUSTRI KREATIF MENGATASI KEJENUHAN PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL?

Andiga Kusuma Nur Ichsan  
*Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*  
*andiga.kni@gmail.com*

Vidita Vergia Verena  
*Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*  
*vidita@ekon.go.id*

### ABSTRAK

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perlambatan dari waktu ke waktu. Industri kreatif dinilai dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kejenuhan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pemerintah dan kolaborasi kebijakan lintas sektoral dalam mengembangkan industri kreatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja sektor industri kreatif. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa upah, tenaga kerja, aset atau modal tetap, bahan bakar, dan insentif pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai output maupun nilai tambah industri kreatif di Indonesia. Sementara itu upah dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan ekspor industri kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah perlu meningkatkan upah dan jumlah tenaga kerja, meningkatkan akses permodalan, menjaga stabilitas harga bahan bakar, serta membuat mekanisme insentif pajak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui sektor industri kreatif.

**Kata Kunci:** ekspor; industri kreatif; pertumbuhan ekonomi; nilai tambah



### ABSTRACT

*In the midst of global economic uncertainty, national economic growth has been slowing down from time to time. Creative industries are now considered to be an alternative solution in solving economic growth saturation. This paper aims to explain the role of government and cross-sectoral policy collaboration in supporting the development of creative industries, as well as the key factors determining the improvement of creative industries performance. Based on the results of the analysis, we found that wages, labor, asset or fixed capital, fuel, and tax incentives, have significant impacts on the output growth and value added of creative industries in Indonesia. In addition, only wages and exchange rate have a significant influence in determining exports in creative industries. This paper concludes that the government needs to increase wages and labor, increase access to capital, keep the stability of fuel price, and create a mechanism of tax incentives to boost economic growth through creative industries.*

**Keywords:** *creative industries; economic growth; export; value added*

---

**ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG**  
***CALL FOR PAPERS - DERIVATIVES/FINTECH***

---



## MODEL INKLUSIF KEUANGAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN DI KAWASAN TIMUR INDONESIA (KTI)

Feri Dwi Riyanto

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*

Angga Erlando

*Universitas Airlangga*

*angga.erlando@feb.unair.ac.id*

### ABSTRAK

Paper ini secara empiris menganalisis kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah menganalisis akses jasa perbankan yang diukur dengan tingkat inklusi keuangan, dampak inklusi keuangan, dan hubungan inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan serta ketimpangan pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini menggunakan model panel dinamis *Panel Vector Autoregression* (PVAR). Pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan dan faktor-faktor lain akan dianalisis menggunakan PVAR. Hasil model kausalitas bivariat menunjukkan adanya tingkat keeratan yang tinggi antara inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pemerataan pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Secara simultan sebagian besar tingkat inklusi keuangan bervariasi terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Dilihat dari pendekatan sosial ekonomi, ukuran pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan, namun berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sementara inklusi keuangan berpengaruh positif dengan ketimpangan, hal ini berbeda dari hipotesis penelitian, karena inklusi keuangan semakin tinggi mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang semakin lebar di Kawasan Timur Indonesia.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan, Pertumbuhan, Pemerataan Ekonomi, *Panel Vector Autoregression*

### ABSTRACT

*Paper ini secara empiris menganalisis kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah menganalisis akses jasa perbankan yang diukur dengan tingkat inklusi keuangan, dampak inklusi keuangan, dan hubungan inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan serta ketimpangan pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini menggunakan model panel dinamis Panel Vector Autoregression (PVAR). Pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan dan faktor-faktor lain akan dianalisis menggunakan PVAR. Hasil model kausalitas bivariat menunjukkan adanya tingkat keeratan yang tinggi antara inklusif keuangan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pemerataan pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Secara simultan sebagian besar tingkat inklusi keuangan bervariasi terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Dilihat dari pendekatan sosial ekonomi, ukuran pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan, namun berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sementara inklusif keuangan berpengaruh positif dengan ketimpangan, hal ini berbeda dari hipotesis penelitian, karena inklusi keuangan semakin tinggi mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang semakin lebar di Kawasan Timur Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Inklusif Keuangan, Pertumbuhan, Pemerataan Ekonomi, Panel Vector Autoregression*

## ANALISIS KOMPARASI PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI PERBANKAN INDONESIA

Fajra Octrina  
Politeknik LP3I  
fajraoctrina@plb.ac.id

Rike Setiawati  
Universitas Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kondisi produktivitas dengan menggunakan pendekatan *Malmquist Index productivity* (MPI) berbasis *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan suatu pendekatan non parametrik. Sedangkan kajian efisiensi dilakukan dengan menggunakan *Stochastic Frontier Ananlysis* (SFA). Penelitian ini dilakukan pada perbankan Indonesia selama tahun 2006-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produktivitas perbankan Indonesia paling besar dipengaruhi oleh peningkatan teknologi, sementara itu dari 86 sampel penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24 bank yang tidak produktif. Dari sisi efisiensi, hasil menunjukkan bahwa hanya 38 bank yang berada pada batas rata-rata (0.32) efisiensi secara keseluruhan pada model tersebut. Berdasarkan uji kuadran untuk MPI dan SFA, menunjukkan bahwa terdapat 35 bank umum yang berada pada kuadran 1, ada 4 bank umum yang berada pada kuadran 2, dan 24 bank umum yang masuk ke dalam kuadran 3, dan sementara itu terdapat 21 bank umum yang masuk kategori kuadran 4.

**Kata kunci:** Produktivitas Bank, *Malmquist Index productivity* (MPI), Efisiensi Bank, *Stochastic Frontier Ananlysis* (SFA), Perbankan.

### ABSTRACT

*The present research on Indonesian banking was conducted from 2006 – 2016 to assess the level of productivity using the Malmquist index productivity (MPI) approach based on data envelopment analysis (DEA), a non-parametric approach. Meanwhile, the efficiency assessment was carried out using stochastic frontier analysis (SFA). Based on the results of the research, it showed that the level of productivity of the Indonesian banking industries was mostly affected by the technological improvements. Meanwhile, out of 86 research samples, it showed that there were 24 unproductive banks. In terms of efficiency, the results showed that only 38 banks were within the average limit (0.32) of overall efficiency in the model. Based on the quadrant test for MPI and SFA, it showed that there were 35 commercial banks in quadrant 1 and 4 of them classified in quadrant 2. On the other hand, 24 commercial banks were in quadrant 3 and 21 commercial banks classified in quadrant 4.*

**Keywords:** *Bank Productivity, Malmquist Index productivity (MPI), Bank Efficiency, Stochastic Frontier Ananalysis (SFA), Banking.*

## MENGUKUR POTENSI PERPINDAHAN NASABAH PERBANKAN KATEGORI MILENIAL PADA LAYANAN PEMBIAYAAN FINTECH LENDING

Muhammad Anif Afandi  
Universitas Indonesia  
afandianif@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur potensi perpindahan nasabah perbankan kategori milenial pada layanan pembiayaan *FinTech lending* disertai faktor-faktor yang mempengaruhinya di wilayah DKI Jakarta. *Multinomial Logistic Regression* (MLR) digunakan sebagai teknik analisis data karena metode ini merupakan metode yang paling efektif digunakan untuk menganalisis data yang lebih dari dua kategori dan dapat menghitung peluang (*likelihood*) terjadinya perpindahan nasabah perbankan pada layanan pembiayaan *FinTech lending*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang nasabah perbankan yang tidak bersedia, mungkin pindah dan bersedia untuk pindah pada layanan pembiayaan *FinTech lending* masing-masing sebesar 7.73 persen, 97.19 persen dan 2.81 persen. Faktor yang paling mempengaruhi terjadinya perpindahan nasabah tersebut adalah *pricing problem* dan *ease of use*. Sedangkan, inerti diketahui menjadi faktor penghambat terjadinya perpindahan nasabah. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajerial baik pada industri perbankan, *FinTech lending* maupun regulator untuk dapat menentukan strategi dan kebijakan yang tepat ditengah potensi terjadinya perpindahan nasabah.

**Kata kunci:** Customer switching, perbankan, *FinTech lending*, MLR, DKI Jakarta.



### ABSTRACT

*The purpose of this study is to measure the potential of banking customers with millennial category to switch to financing services of FinTech lending completing by its influence factors in the area of DKI Jakarta. Multinomial Logistic Regression (MLR) is applied as a data analysis technique because this method is the most effective method used to analyze data that is more than two categories and is able to calculate the likelihood of banking customers to switch to financing services of FinTech lending. The results showed that the likelihood for banking customers were reluctant, likely and willing to switch to financing services of FinTech lending amounts to 7.73 percent, 97.19 percent and 2.81 percent, respectively. The most affecting factors of banking customers to switch to FinTech lending are pricing problem and ease of use. Meanwhile, inertia is known as inhibitory factor of customer switching. The results of this research provide useful information for the managerial parties in the banking industries, FinTech lending as well as the regulators for determining the appropriate strategies and policies in the midst of customer switching.*

**Keywords:** Customer switching, banking, FinTech lending, MLR, DKI Jakarta.

## CLUSTERING AND REGIONAL GROWTH ON HOUSING MARKET: EVIDENCE IN INDONESIA

**Ariyanto Adhi Nugroho**  
*Universitas Sebelas Maret*  
*arieda.nugroho@gmail.com*

**Muhammad Yusuf Indra P**  
*Universitas Sebelas Maret*  
*myindra.p@gmail.com*

**Laela Rizki Fauzia**  
*Universitas Sebelas Maret*  
*laelarizkif@gmail.com*

### ABSTRAK

Pasar perumahan menjadi salah satu instrumen kebijakan moneter dalam hal makroprudensial. Kebijakan moneter secara menyeluruh yang diterapkan pemerintah melalui rasio *Loan-to-Value* belum mengakomodir karakteristik daerah yang berbeda-beda. Karakteristik lokasi dan wilayah menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan harga rumah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan obyek 15 Kota di Indonesia dalam kurun waktu 2007-2017. Hasil analisis memberikan argumentasi bahwa nilai sewa bangunan, kepadatan penduduk, biaya konstruksi, PDRB, tingkat pengangguran, dan pendapatan minimum mempengaruhi harga rumah secara berbeda-beda masing-masing kategori. Sedangkan rasio LTV dan inflasi tidak signifikan terhadap harga rumah. Maka pertumbuhan ekonomi regional digunakan untuk membentuk clustering wilayah dari kecepatan pertumbuhan harga rumah yang digunakan untuk kebijakan moneter oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** harga rumah, clustering, pertumbuhan regional

### ABSTRACT

*The housing market is one of the monetary policy instruments in macro-prudential terms. The overall policy adopted through the Loan-to-Value ratio does not accommodate different regional characteristics. Location and area characteristics are important factors that influence the development of housing property prices. This study uses panel data regression analysis, with objects of 15 cities in Indonesia on 2007-2017. The results of the analysis provide an argument that the value of building rent, population density, construction costs, Gross Regional Domestic Product, unemployment rate, and minimum income affect housing prices differently in each category. While the LTV ratio and inflation are not significant to house prices. Then regional economic growth is used to make regional clusters from the pace of growth in house prices used for monetary policy by the government.*

**Keywords:** *regional clustering, housing prices, regional growth*

## ANALISIS DAMPAK INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP INVESTASI PORTOFOLIO DI ASEAN 4

Ariz Aprilia

*Universitas Gadjah Mada*  
*ariz.aprilia@mail.ugm.ac.id*

Ciplis Gema Qoriah

*Universitas Gadjah Mada*

Adhitya Wardhono

*Universitas Jember*

M. Abd. Nasir

*Universitas Jember*

### ABSTRAK

Investasi portofolio merupakan jenis investasi yang rentan terhadap guncangan baik dari dalam maupun luar negeri. Faktor dari dalam negeri yang berpengaruh yaitu berupa indikator makroekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh guncangan indikator makroekonomi terhadap aliran investasi portofolio di ASEAN 4. Periode penelitian yaitu dari 2001Q1–2018Q4. Hasil analisis dengan menggunakan metode *Structural Vector Autoregressive* (SVAR) menghasilkan temuan bahwa suku bunga merupakan determinasi utama pada investasi portofolio di Singapura. Sementara itu, inflasi dan nilai tukar merupakan determinasi utama pada investasi portofolio di Indonesia. Dari hasil analisis, kami menyarankan bahwa kebijakan pengelolaan arus modal dalam bentuk investasi portofolio harus mempertimbangkan pergerakan dinamis pada masing-masing indikator makroekonomi. Kebijakan ini penting mengingat potensi yang dapat ditimbulkan dari guncangan indikator makroekonomi. **Kata Kunci:** Investasi Portofolio, Arus Modal, Indikator Makroekonomi, SVAR, ASEAN 4

### ABSTRACT

*Portfolio investment is a type of investment that is vulnerable to shocks both from intern and extern. Intern factors that influence are macroeconomic indicators. The purpose of this study is to determine the effect of shocks in macroeconomic indicators on portfolio investment flows in ASEAN 4. The research period is from 2001Q1-2018Q4. The results of the analysis using the Structural Vector Autoregressive (SVAR) method finding that interest rates are the main determinant of portfolio investments in Singapore. Meanwhile, inflation and the exchange rate are the main determinants of portfolio investment in Indonesia. From the results of the analysis, we suggest that the policy of managing capital flows in the form of portfolio investments must consider dynamic movements in each macroeconomic indicator. This policy is important given the potential that can be generated from shocks in macroeconomic indicators.*

**Keywords:** *Portfolio Investment, Capital Flow, Macroeconomic Indicators, SVAR, ASEAN 4*

---

**ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG**  
***CALL FOR PAPERS - ECONOMY TRANSFORMATION***

---



## PENGARUH INTERNET TERHADAP PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN MENIKAH

Nadiya Audrey Laras Karim  
*Universitas Gadjah Mada*

Eny Sulistyaningrum  
*Universitas Gadjah Mada*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang masif sekarang mengubah hidup banyak orang. Di Indonesia, penggunaan internet semakin beragam dan digunakan oleh hampir semua kalangan. Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) tersebut tentu juga mempengaruhi perekonomian, salah satunya dengan meningkatkan partisipasi tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari hasil survei Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Internet dan Partisipasi dalam Transaksi Internasional pada Industri Mikro dan Kecil yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada pada tahun 2018 di Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Dengan menggunakan estimasi Instrumental variabel (IV), penelitian ini mencari pengaruh Internet terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan menikah. IV digunakan untuk mengatasi masalah endogenitas dari penggunaan internet, variable instrumennya berupa kekuatan sinyal. Hasil yang didapatkan adalah kemungkinan perempuan bekerja naik sebesar 36% ketika perempuan menggunakan internet.

**Kata Kunci:** Internet, perempuan bekerja, Regresi IV





**THE EFFECT OF ECONOMIC AND SOCIAL INFRASTRUCTURE  
ON HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN INDONESIA**

**Dyah Wulan Sari**  
Airlangga University  
*dyah-wulansari@feb.unair.ac.id*

**Putri Candra Anggi Yudha**  
Airlangga University

**Wenny Restikasari**  
Airlangga University

**ABSTRACT**

*Food is a basic requirement for living things. This study aims to analyze the effects of economic infrastructure, social infrastructure and household characteristics on food security in Indonesia using the Johnsson and Toole (1991) methods. There were 285,908 households studied originating from the 2015 SUSENAS data. The model used in this study was the general ordered logistics model. Based on the results of the study there were 29.51% of food secure, 25.12% of vulnerable food, 23.14% of food shortages and 22.33% of households at food insecurity. The results of this study also revealed that ownership of transportation modes, electricity use, fuel use, education of household heads and household health insurance significantly affected food security. The government program in the form of giving poor rice (RASKIN) provides poor results reducing the chance of food secure by 11% and increasing the chances of food insecurity by 6%.*

**Keywords :** *Food Security, Infrastructure, General Ordered Logit*



**MIDDLE-CLASS MILLENNIALS IN INDONESIA: CONCEPT,  
MEASUREMENT, AND DETERMINANTS**

**M Fahmi Priyatna**  
*University of Indonesia*  
*m.fahmi61@ui.ac.id*

**Teguh Dartanto**  
*University of Indonesia*  
*teguh.dartanto@ui.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, pengukuran, dan determinan rumah tangga millennials berada pada kelas menengah, dengan studi kasus Indonesia. Penelitian ini menggunakan model logit dan menetapkan objek penelitian pada level rumah tangga di tiga kohort generasi yang berbeda, yaitu rumah tangga yang dikepalai oleh Millennials, Gen X, dan Baby Boomer. Dengan melakukan komparasi determinan pada kohort generasi yang berbeda, maka penelitian ini dapat memastikan estimasi yang tepat sesuai karakteristik masing-masing generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentu utama rumah tangga millennials berada pada kelas menengah adalah: (i) pendidikan (setidaknya lulus pendidikan sekolah menengah atas), (ii) pekerjaan (memiliki pekerjaan penuh waktu, bekerja pada sektor sekunder atau tersier, serta memiliki status sebagai wirausahawan atau karyawan formal), dan (iii) memiliki akses terhadap fasilitas dan layanan (akses terhadap sanitasi, akses terhadap internet, dan akses terhadap keuangan). Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan determinan kelas menengah antara rumah tangga millennials dengan generasi sebelumnya yang dibahas lebih lanjut pada paper ini.

**Kata Kunci:** kelas menengah, millennials, kohort generasi, komparasi determinan.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the concept, measurement, and determinants of millennials households in the middle class, a case study of Indonesia. This study uses a logit model and sets the object of research at the household level in three different generation cohorts, namely households headed by Millennials, Gen X, and Baby Boomers. By comparing the determinants of different generations, this study can ensure the precise estimation that match the unique characteristics of each generation. The results show that the main determinants of millennials households in the middle class are: (i) education (at least graduating from high school), (ii) employment (having a full-time job, working in the secondary or tertiary sector, having an entrepreneur or a formal employee status), and (iii) having the access to amenities and services (access to sanitation, access to internet, and access to finance). The estimation results also show that there are several differences in the determinants of staying in the middle class between millennials households and their predecessors which are discussed further in this paper.*

**Keywords:** *middle class, millennials, cross-generations, determinant comparisons.*

**THE IMPACT OF NONTARIFF TRADE POLICY OF EUROPEAN UNION  
CRUDE PALM OIL IMPORT ON INDONESIAN AND MALAYSIA  
ECONOMY: AN ANALYSIS IN GTAP FRAMEWORK**

**Rozy Ahimsyah Pratama**  
*Universitas Gadjah Mada*  
rozyahimsyah45@gmail.com

**Tri Widodo**  
*Universitas Gadjah Mada*  
widodo.tri@ugm.ac.id

**ABSTRACT**

*Indonesia and Malaysia are the largest producers and exporters of palm oil in the world vegetable oil market. Palm oil and its derivative products are the highest contributors to foreign exchange in 2018. This study aims to analyze the impact of European Union import non-tariff trade policies on the Indonesian and Malaysian economies. The analysis uses the Computable General Equilibrium (CGE) model of world trade on the Global Trade Analysis Project (GTAP) program. The results of this study found that the non-tariff import policy by the European Union had a negative impact on the economies of Indonesia and Malaysia. Moreover, the policy also has a negative impact on countries in Southeast Asia and the European Union. This shows that the enactment of non-tariff import trade policies for Indonesian and Malaysian palm oil products has a global impact.*  
**Keywords:** *Crude Palm Oil, Non-tariff Trade Policy, GTAP Model, CGE*



## DETEKSI DINI KRISIS UTANG PUBLIK INDONESIA (PENDEKATAN MARKOV SWITCHING)

MT Sabirin  
*Universitas Brawijaya*  
*mtsabirin@student.ub.ac.id*

Dwi Budi Santosa  
Munawar Ismail  
Putu Mahardika A.S.

### ABSTRAK

Penelitian ini dipakai untuk menemukan deteksi dini terjadinya krisis utang publik di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Markov Switching Dynamic Regression* (MS-DR). *Rasio Debt to GDP* menjadi variabel dependen, dan variabel moneter (inflasi, nilai tukar) serta variabel fiskal (konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor, pajak) sebagai variabel indikator. Hasil penelitian menunjukkan beberapa variabel indikator, baik fiskal maupun moneter memiliki kemampuan memprediksi kondisi ekonomi, yaitu kondisi stabil atau krisis. Apabila perekonomian dalam keadaan stabil, probabilitas untuk mempertahankannya 95%, dan untuk berubah ke kondisi krisis adalah 5%. Sedangkan apabila dalam kondisi krisis, probabilitas untuk bertahan dalam kondisi krisis adalah 86%, dan untuk berubah ke kondisi stabil adalah 14%. Durasi dalam kondisi stabil adalah 21 kuartal, dan kondisi krisis adalah 7 kuartal. Hal ini menunjukkan bahwa utang publik Indonesia cenderung memberi probabilitas kondisi stabil yang lebih besar daripada kondisi krisis. Pendekatan MS-DR merupakan alat deteksi dini terjadinya krisis utang publik.

**Kata Kunci:** deteksi dini, krisis utang publik, *rasio debt to GDP*, *markov switching*, durasi krisis



### ABSTRACT

*This study was used to find early detection of a public debt crisis in Indonesia by using the Markov Switching Dynamic Regression (MS-DR) approach. Debt to GDP ratio becomes the dependent variable, then monetary variables (inflation, exchange rates) and fiscal variables (consumption, investment, government spending, exports, taxes) as indicator variables. The results showed several indicator variables, both fiscal and monetary, which have the ability to predict economic conditions, namely stable or crisis conditions. If the economy is stable, the probability of maintaining it is 95%, and to change to a crisis condition is 5%. Whereas if in a crisis condition, the probability to survive in a crisis condition is 86%, and to change to a stable condition is 14%. Duration in stable condition is 21 quarters, and crisis conditions are 7 quarters. This shows that Indonesia's public debt tends to provide a greater probability of stable conditions than crisis conditions. The MS-DR approach is an early warning tool for a public debt crisis.*

**Keywords:** *early detection, public debt crises, debt to GDP ratio, markov switching, crises duration*

---

**ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG**  
***CALL FOR PAPERS - MIX ECONOMY ISSUES***

---



**THE ROLE OF INTERNET UTILIZATION AMONG SMES  
ON HOUSEHOLD WELFARE IN INDONESIA**

**Ariska Nurfajar Rini**  
*Universitas Diponegoro*  
*ariskarini@gmail.com*

**Lienggar Rahadiantino**  
*Institut Teknologi Sepuluh Nopember*  
*lienggardian@gmail.com*

**ABSTRAK**

Internet memiliki dampak signifikan terhadap pengetasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan internet pada Usaha Mikro, Kecil dan, Menengah (UMKM) mampu menciptakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Menggunakan data Indonesia Family Life Survey gelombang kelima, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari penggunaan internet terhadap kesejahteraan rumah tangga di antara dua kelompok, yaitu usaha rumah tangga yang menggunakan internet dan usaha rumah tangga yang tidak menggunakan internet untuk bisnisnya. Hasil dari metode Propensity Score Matching (PSM) menyebutkan bahwa usaha rumah tangga yang menggunakan internet untuk bisnis memiliki pengeluaran per kapita rumah tangga, pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan yang lebih tinggi dibanding usaha rumah tangga yang tidak menggunakan internet. Temuan menarik lainnya adalah usaha rumah tangga cenderung menggunakan internet apabila rumah tangga tersebut dikepalai oleh kepala rumah tangga dengan umur muda. Selain itu usaha rumah tangga menggunakan internet dilakukan oleh usaha rumah tangga yang baru berdiri kurang dari satu tahun.

### ABSTRACT

*Internet has a significant influence on the poverty alleviation and economic growth. Internet involvement in the small-medium enterprises (SMEs) has the opportunity to create a better level of welfare. Using data from fifth wave of the Indonesian Family Life Survey (IFLS) this study aims to analyze the impact of internet utilization to household welfare among two groups, household enterprises with internet use for business and without internet use for business. The results of the Propensity Score Matching (PSM) method mention that household enterprises with internet for business purposes have higher household per capita expenditure, food consumption, and non-food expenditure than household enterprises without internet use. Another interesting result find that household enterprises are likely use internet only if household head in young age and business establish less than one year.*

**Keywords:** *Internet utilization, SMEs, household welfare, household per capita expenditure, e-commerce.*

DEFISIT NERACA PERDAGANGAN:  
J-CURVE, PERANG DAGANG DAN MODEL SALTER CORDEN

Muhammad Firdaus  
Institut Pertanian Bogor  
firdausfemipb@yahoo.com

Rini Satriani  
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Syarifah Amaliah  
Institut Pertanian Bogor

Fahmi Ahmad Salam  
Institut Pertanian Bogor

Muhammad Fazri  
Institut Pertanian Bogor

ABSTRAK

Dampak pergerakan nilai tukar Rupiah dan guncangan eksternal seperti perang dagang diprediksi akan memberikan tekanan terhadap neraca perdagangan. Ini disebabkan oleh tingginya kandungan impor pada industri yang berorientasi ekspor. Studi ini bertujuan untuk secara empiris melakukan estimasi hubungan pergerakan nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia, analisis dampak perang dagang terhadap nilai tukar rupiah, serta identifikasi pengembangan industri berorientasi ekspor. Berdasarkan model VECM, hubungan empirik nilai tukar rupiah dan neraca perdagangan Indonesia secara agregat mengikuti fenomena *J-Curve*. Trade war yang diproksi dengan nilai tukar yuan terhadap USD terbukti mempengaruhi depresiasi nilai tukar dan neraca perdagangan Indonesia. Pemodelan regresi panel spasial menunjukkan GDP, nilai tukar, dan tarif signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia dengan pengaruh lag spasial nilai tukar, dan tarif berlawanan tanda dengan variabel asalnya. Hasil simulasi GTAP telah mengidentifikasi industri berorientasi ekspor yang merespon positif pergerakan nilai tukar Rupiah meskipun disertai dengan pengaruh faktor import content. Analisis model VECM kembali menunjukkan delapan industri yang mempunyai dampak positif tersebut dapat dikelompokkan dalam 4 perilaku: Kelompok yang mengikuti fenomena *J-Curve* sepenuhnya yaitu industri karet dan plastik; Industri lemak dan minyak nabati (CPO); industri tekstil dan pakaian jadi serta industri kertas dan olahan kayu. Fenomena *J-Curve* hanya diikuti pada jangka panjang, yaitu industri elektronik dan industri logam. Fenomena *J-Curve* tidak diikuti sepenuhnya, yaitu industri kulit. Rest sector yaitu industri mineral non logam. Studi ini menekankan urgensi strategi pengembangan industri yang berorientasi ekspor dan intensif tenaga kerja (*Salter-Corden model*).

**Kata Kunci:** ekspor, j-curve, nilai tukar, perang dagang, model Salter-Corden, panel spasial



## DEVELOPING THE RESILIENCE OF PRESSURE INDEX ON ISLAMIC BANKING IN INDONESIA

Satria Malik

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*  
*satria\_malik01@yahoo.com*

### ABSTRAK

Perbankan Islam adalah salah satu komponen institusi keuangan dan sistem keuangan global. Meskipun ukuran perbankan Islam dengan perbankan konvensional lebih kecil, kerentanan pada perbankan Islam akan selalu berada didalamnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai risiko keuangan yang mengikuti siklus kredit. Selain itu tidak ada yang menyimpulkan secara jelas bahwa perbankan Islam lebih tangguh dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa regulasi yang dikeluarkan untuk menjaga keseimbangan dan aspek adaptif terhadap ketahanan perbankan Islam. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan optimal karena kegiatan pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sistem peringatan dini untuk memperkirakan tingkat tekanan optimal dalam perbankan Islam yang disebabkan oleh kegiatan pendanaan dengan menggunakan data bulanan mulai dari tahun 2010 hingga 2018. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat optimal pada tekanan pada dasarnya untuk menjaga risiko pembiayaan dan memberikan batasan yang disebabkan oleh guncangan eksternal. Penelitian ini menemukan bahwa level optimal pada tekanan adalah antara -0,41 hingga 0,08. Akan tetapi secara umum nilai-nilai pada tekanan lebih besar dari 0,08 berdasarkan observasi. Secara empiris hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan macet, rendahnya laba atas aset, modal, dan likuiditas. Akhirnya penelitian ini menyimpulkan bahwa ketahanan perbankan Islam di Indonesia membutuhkan alokasi pembiayaan yang seimbang dengan menurunkan pembiayaan yang bermasalah, meningkatkan asset likuid, dan kecukupan modal yang sehat.

**Kata Kunci:** Perbankan Islam, Ketahanan, Tekanan, Level Optimal Tekanan



### ABSTRACT

*Islamic banking is a component of financial institutions and the global financial system. Although the size of Islamic banking with conventional banking is smaller, the vulnerability in Islamic banking always within it. This is due to the presence of various financial risks that follow the credit cycle. Besides that, there is no one who concludes clearly that Islamic banking is more resilient than conventional banking. Therefore, some regulations need to be issued to maintain the balance and adaptive aspects of Islamic banking resilience. So that this research aims to measure the optimal level of pressure because of financing activities. This research uses an early warning system approach to estimate optimal pressure levels in Islamic banking caused by funding activities using monthly data from 2010 to 2018. The findings of this research indicate that the optimal level of pressure in Islamic banking is basically to maintain a certain financing risk and provide an optimal level caused by external shocks. This research found that the optimal level of pressure is between -0.41 to 0.08. Finally, this research concludes that the resilience of Islamic banking in Indonesia requires a balanced asset-financing allocation by lowering non-performing financing, increasing liquid assets, and sound capital adequacy.*

*Keywords: Islamic Banking, Resilience, Index, Optimal Level of Pressure*

## KAJIAN VALUASI DAMPAK SOSIAL EKONOMI BISNIS SEKTOR MIGAS TERHADAP SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN

Nimmi Zulbainarni

*Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor  
nimmizu@apps.ipb.ac.id*

Syamsul Ma'arif

*Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor  
syamsul4958@gmail.com*

Nur Ifra Khumara

*Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor*

### ABSTRAK

Sektor migas adalah salah sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. PT. Pertamina (Persero) sebagai badan usaha milik negara (BUMN) memiliki kewajiban mengelola sektor migas di Indonesia. Pertamina Hulu Energy Nunukan Company (PHENC) sebagai anak perusahaan PT. Pertamina (Persero) beroperasi di wilayah perairan Bunyu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial ekonomi pada operasional PHENC. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2018 dengan mengambil data primer. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Data diambil menggunakan teknik random sampling terhadap nelayan, pengumpul ikan dan industry olahan dengan jumlah sampel sebanyak 61 orang. Penelitian ini menggunakan data primer diambil dari kuisioner terhadap nelayan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai kehilangan ekonomi karena kegiatan usaha PHENC adalah sebesar Rp 16.997.721.486 pada dampak ekonomi dan Rp1.445.402.717 untuk dampak sosial.

**Kata Kunci:** Pertamina, Dampak sosial, Dampak ekonomi, Seismik Perairan Bunyu



---

**Prosiding Sidang Pleno ISEI XX &  
Seminar Nasional 2019  
FOTO-FOTO KEGIATAN**

---



**MENAVIGASI ERA DIGITAL  
TANTANGAN DAN STRATEGI MENGAWAL STABILITAS  
DAN MENDORONG MOMENTUM  
PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL**

SIDANG PLENO ISEI XX SEMINAR NASIONAL 2019















---

# **PROFIL JURNAL EKONOMI INDONESIA**

---





# JURNAL EKONOMI INDONESIA

## INDONESIAN ECONOMIC JOURNAL

Volume 8, Number 1, 2019

SMALL AND LARGE FIRM PERFORMANCE GAPS IN INDONESIA:  
EVIDENCE FROM 1981-2008 INDONESIAN MANUFACTURING  
Ari Kuncoro

ANALYSIS OF EL NINO IMPACT AND THE PRICE OF FOOD  
COMMODITIES ON INFLATION  
Bronson Marpaung, Hermanto Siregar, Lukytawati Anggraeni

POLICY OPTIONS TO REMOVE EXPORT BARRIERS ENCOUNTERED  
BY INDONESIAN SMEs  
Mohamad Dian Revindo, Sri Mulyani Indrawati, Natanael W. G. Massie

THE FUTURE OF INDONESIAN FOOD CONSUMPTION  
Bustanul Arifin, Noer Azam Achsani, Drajat Martianto, Linda Karlina  
Sari, Ahmad Heri Firdaus

MACROECONOMICS POST-GFC  
Iwan J. Azis

SIGNIFICANT EFFECT OF THE CENTRAL BANK DIGITAL  
CURRENCY ON THE DESIGN OF MONETARY POLICY  
Muhammad Edhie Purnawan, Retno Riyanti

INCOME AND EDUCATION AS THE DETERMINANTS OF  
ANTI-CORRUPTION ATTITUDES: EVIDENCE FROM INDONESIA  
Anita K. Zonebia, Arief A. Yusuf, Heriyaldi

UNEQUAL DEVELOPMENTS IN INDONESIA'S DIGITAL-BASED  
ECONOMY AND ITS IMPLICATIONS  
Sri Adiningsih, Stri Nariswari Setiaji, Sofian Rendy Ardiansyah

ISSN 0854-1505

**Patron**

**Dr. Perry Warjiyo**, Bank Indonesia

**Advisory Board**

**Bustanul Arifin**, Universitas Lampung

**Sri Adiningsih**, Universitas Gadjah Mada

**Hermanto Siregar**, Institut Pertanian Bogor

**Armida S. Alisjahbana**, Universitas Padjadjaran

**Ina Primiana**, Universitas Padjadjaran

**Arief Anshory Yusuf**, Universitas Padjadjaran

**Solikin M. Juhro**, Bank Indonesia

**Suhasil Nazara**, Universitas Indonesia

**Teguh Dartanto**, Universitas Indonesia

**Maxensius Tri Sambodo**, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

**Editor-in-Chief**

**Ari Kuncoro**, Universitas Indonesia

**Associate Editor**

**Kiki Verico**, Universitas Indonesia

**Eny Sulistyanningrum**, Universitas Gadjah Mada

**Editorial Board**

**Aldrin Herwany**, Universitas Padjadjaran

**Ferry Syarifuddin**, Bank Indonesia

**Amalia A. Widyasanti**, Kementerian PPN/Bappenas

**Mohamad D. Revindo**, Universitas Indonesia

**Denni P. Purbasari**, Universitas Gadjah Mada

**Suharnomo**, Universitas Diponegoro

**Yohanes B. Kadarusman**, Universitas Prasetya Mulya

**Devanto Pratomo**, Universitas Brawijaya

**Back Office**

**Natanael Waraney Gerald Massie, Devianto, Rini Budiastuti**

Jurnal Ekonomi Indonesia is a journal published by Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) consists of academic articles on various subject areas including monetary and macroprudential regulation, finance and banking system, international economics, development economics, environmental and natural resource economics.

All contents and research studies in the articles of this journal are entirely become the responsibility of the authors and do not represent ISEI's views.

We invite all the authors to write in this journal. Manuscript is delivered in soft files to ISEI Pusat Office, Jalan Daksa IV No. 9, Kebayoran Baru, Jakarta, website Jurnal Ekonomi Indonesia: ([jurnal.isei.or.id](http://jurnal.isei.or.id)) and email: [isei.pusat@gmail.com](mailto:isei.pusat@gmail.com)

ISSN: 0854-1505



## **IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA**

**Gedung Kantor Pusat ISEI**

Jl. Daksa IV No.9, Jakarta 12110

Telp. : (021) 720 8130

Fax. : (021) 720 1812

Email : [isei.pusat@gmail.com](mailto:isei.pusat@gmail.com)

[www.isei.or.id](http://www.isei.or.id)

[www.jurnal.isei.or.id](http://www.jurnal.isei.or.id)

ISBN 978-602-14722-6-2

